

**MANAJEMEN MASJID RAYA DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH
ISLAM DI PANGKALAN BERANDAN KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**Ramadhana Ikhsan
NIM 14151005**

Program Studi: Manajemen Dakwah



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

MANAJEMEN MASJID RAYA DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH

ISLAM DI PANGKALAN BERANDAN KABUPATEN LANGKAT

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Ramadhana Ikhsan

NIM 14151005

Program Studi : Manajemen Dakwah

Pembimbing I



Dr. Hasnun Jaufhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001

Pembimbing II



Tengku Walisyah, MA
NIP. 19840601 201101 2 018

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020



**KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS
DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

Jl. Willièm Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683-6622925 Fax 061-6615683 Medan Estate 20371

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Manajemen Masjid Raya Dalam Pengembangan Dakwah Islam Di Pangkalan Berandan Kab. Langkat**, An. Ramadhana Ikhsan, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah pada tanggal 11 November 2020. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001

Sekretaris

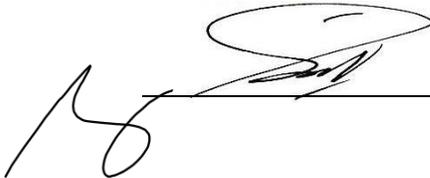
NIP. 1971010420010 2 001

Anggota Penguji:

1. Drs, H. Supardi, M.Ag
NIP. 19551112 198103 1 002
2. Kamalia, M.Hum
NIP. 19750816 200312 2 003
3. Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MANIP.
19740807 200604 1 001
4. Tengku Walisyah, MA
NIP. 19840601 201101 2 018







Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ramadhana Ikhsan

NIM 14151005

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Manajemen Masjid Raya dalam Pengembangan Dakwah
Islam di Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 27 April 2020

Yang membuat pernyataan



Ramadhana Ikhsan
NIM. 14151005

Nomor: Istimewa
Lamp : 7 (tujuh) Exp.
Hal : Skripsi
An. Ramadhana Ikhsan

Medan, 27 April 2020
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi
Di-
Medan

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Ramadhana Ikhsan yang berjudul: Manajemen Masjid Raya dalam Pengembangan Dakwah Islam di Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Pemimbing I


Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001

Pemimbing II


Tengku Walisyah, MA
NIP. 19840601 201101 2 018

Ramadhana Ikhsan, Manajemen Masjid Raya dalam Pengembangan Dakwah Islam di Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat.

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Medan, 2020.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: proses manajemen masjid, pengembangan dakwah Islam, hambatan dan solusi yang dihadapi Badan Kenaziran Masjid Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat.

Metodologi penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data penelitian adalah Sumber data primer yaitu ketua Badan Kenaziran Masjid bapak H. Muhidi Rokan, sekretaris Badan Kenaziran Masjid bapak Ahmad Yunan Nst, bendahara Badan Kenaziran Masjid bapak H. Mahidin Kamal. Sedangkan sumber data sekunder yaitu dari buku, jurnal, data-data dokumen Masjid dan data laporan kegiatan Masjid Raya Pangkalan Berandan. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, instrumen data, dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data dengan memfokuskan pada hal-hal yang terpenting, untuk mempermudah penelitian. Kemudian data display yaitu mengelompokkan data yang tersaji sedemikian rupa dan disusun secara sistematis, dan terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen Masjid Raya Pangkalan Berandan berdasarkan fungsi manajemen yaitu: Perencanaan disusun Badan Kenaziran Masjid dan jamaah dalam bentuk kegiatan dakwah yang akan dilakukan selama setahun kedepan, melalui musyawarah direncanakan hal-hal yang menjadi fokus kegiatan dakwah Islam di Masjid Raya Pangkalan Berandan. Pengorganisasian memudahkan pendistribusian anggota dalam memegang tugas, tanggung jawab. Pelaksanaan kegiatan dakwah Islam di Masjid Raya Pangkalan Berandan berjalan rutin dan baik. Sedangkan pengembangan dakwah Islam yaitu berbentuk pengajian yang dikelola BKM seperti, pengajian rutin seminggu dua kali pada malam Senin dan malam Kamis, pengajian remaja masjid sebulan sekali, pengajian majelis taklim setiap habis shubuh, dan pengajian pada bulan Ramadhan. Adapun hambatan dan solusi yang dihadapi BKM yaitu: Pertama, minimnya pengetahuan pengurus masjid tentang ilmu manajemen dan sebagai solusi maka BKM perlu untuk mengadakan pelatihan kepada pengurus dan jamaah. Kedua, kesibukan pengurus yang bekerja sebagai solusi yaitu BKM meningkatkan untuk selalu meluangkan waktunya demi kemakmuran masjid. Ketiga, sebahagian pengurus masih ada yang tidak aktif sebagai solusi BKM memberikan penekanan dan pengarah serta pemecatan kepada pengurus yang tidak mengindahkan teguran. Keempat, terjadi perbedaan pendapat di kalangan pengurus dan jamaah sehingga terjadi perpecahan dan yang menjadi solusinya yaitu bermusyawarah membahas pokok permasalahan secara kekeluargaan sehingga perdebatan bisa teratasi dengan damai.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله الذي هدانا لهذا
الذي كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tersanjung kepada Rasulullah SAW, yang telah membawa umat manusia dari kejahiliah kepada alam yang penuh keimanan dan ke-Islaman. Mudah-mudahan kita dapat mempertahankan risalah beliau, dan kelak di hari kiamat mendapatkan syafaatnya, *amin ya rabbal `alamin*.

Skripsi ini berjudul “Manajemen Masjid Raya dalam Pengembangan Dakwah Islam di Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat”, merupakan karya ilmiah yang disusun penulis untuk melengkapi tugas akhir sebagai persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN-SU kota Medan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari, tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi, namun berkat bantuan dari berbagai pihak, baik moral, motivasi, bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Alhamdulillah hambatan dan kesulitan bisa teratasi.

Dalam kesempatan ini dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih. Teristimewa yang pertama penulis sampaikan kepada Ayahku Muhammad Rizal dan Ibundaku Nurhayati S. Pd dan seluruh keluarga yang selalu mendukung

dan memberikan moral dan material kepada peneliti untuk tetap semangat menyelesaikan perkuliahan dan mendapat gelar sarjana, serta doa dan motivasi peneliti dengan penuh kasih sayang untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada seluruh civitas akademis UIN SU Medan..

1. Bapak Prof. Dr. Saiddurahman, MA, Selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Salam hormat dan terima kasih penulis kepada Bapak Dr. Soiman. MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Drs. Efi Brata Madya, M.Si selaku wakil Dekan I, Bapak Drs. Abdurrahman, M.Pd selaku Dekan II, Bapak H. Dr. Muhammad Husni Ritonga, MA selaku wakil Dekan III.
3. Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Ketua Jurusan Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA, Ibu Sekretaris Jurusan Khatibah, MA, dan Kakak Khairani Staff Jurusan Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU.
4. Terima kasih kepada Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA. sebagai Pembimbing Skripsi I, atas ilmunya yang sangat luar bisa dan bimbingan yang telah diberikan maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan umur yang panjang kepada beliau. Amin ya rabbal a'lamin.
5. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Ibunda Tengku Walisyah, MA. sebagai Pembimbing Skripsi II, berkat bantuan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. semoga Allah SWT memberi kemudahan dan umur yang berkah kepada ibu. Amin ya rabbal a'lamin.

6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah yang selama ini telah membantu dan membimbing penulis selama belajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU.
7. Terima kasih juga kepada para BKM Masjid Raya Pangkalan Berandan Bapak H. Muhidi Rokan, Selaku Ketua BKM yang memberikan informasi dan masukan sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan saya Jurusan Manajemen Dakwah Stambuk 2015, yang selalu menemani dan memberi semangat kepada saya, semangat ya Sahabat-Sahanatku.
9. Terima kasih juga kepada sahabat perjuanganku yaitu Muhammad Nor azmi, Muhammad Taufik Akbar. Yang selalu menyemangati untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih buat kawan satu kos yang selalu bersama dalam mengerjakan tugas termasuk menyemangati membuat skripsi ini.
11. Terima kasih Buat Muhammad Ilham yang selalu membonceng saya di saat pulang kampung.
12. Terima kasih buat kawan seperjuangan Masitah, S.pd yang dari dulu selalu menyemangati agar cepat selesai Kuliahnya.

Semoga Allah SWT melipatgandakan semua kebaikan yang telah bapak, ibu, sahabat, berikan. Dukungan semua pihak dalam membantu skripsi ini sungguh sangat berguna bagi peneliti. Penulis juga menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna untuk ini penulis mengharapkan kritik dan saran. Akhirnya

dari semua khilafan dan kesalahan peneliti kepada Allah saya mohon ampun dan kepada seluruh kalangan saya mohon maaf. Semoga skripsi ini menjadi karya tulis ilmiah yang mengesankan bagi penulis dan terkhusus kepada para pembaca umumnya. atas kebaikan yang pernah peneliti terima, penulis hanya bisa mendoakan agar Allah SWT membalas kebaikan saudara yang berlipat ganda. Amin ya rabb.

Medan, 27 April 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ramadhana Ikhsan', written in a cursive style.

Ramadhana Ikhsan
NIM:14151005

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Manajemen Masjid.....	11
1. Pengertian Manajemen Masjid.....	11
2. Fungsi Manajemen Masjid.....	13
3. Manfaat Manajemen Masjid.....	20
B. Perkembangan Dakwah Islam.....	22
1. Pengertian Dakwah.....	22
2. Unsur-Unsur Dakwah.....	24
3. Tujuan Dakwah	29
4. Aplikasi Dakwah di Masjid.....	31
C. Penelitian Relevan.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	40
D. Informasi Penelitian.....	40
E. Teknik Pengambilan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Profil Umum Masjid Raya Pangkalan Berandan	45
1. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Raya Pangkalan Berandan	45
2. Struktur Kepengurusan BKM Raya pangkalan Berandan	46
3. Visi dan Misi Masjid Raya Pangkalan Berandan.....	48
B. Proses Manajemen Masjid Raya Pangkalan Berandan	49
1. Perencanaan.....	49
2. Pengorganisasian.....	52
3. Pelaksanaan.....	54
4. Pengawasan.....	56
C. Pengembangan Dakwah Islam di Masjid Raya Pangkalan Berandan	58
1. Pengajian Rutin.....	59
2. Pengajian Remaja.....	61
3. Pengajian Majelis Taklim	62
4. Pengajian Bulan Ramadhan	62

D. Hambatan dan Solusi yang dihadapi Badan Kenaziran Masjid Raya Pangkalan Berandan dalam Manajemen Masjid dan Pengembangan Dakwah Islam	63
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid berasal dari kata “*sajada*” yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan *ta`zim*. Menurut syariat Islam, perilaku, meletakkan dahi, kedua lutut, dan kaki kebumi yang seterusnya dinamakan sujud adalah bentuk lahiriyah yang paling nyata dari makna-makna diatas. Itulah alasannya, bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan shalat dinamai masjid yang berarti tempat sujud.¹

Masjid merupakan wadah yang paling strategis dalam membina dan menggerakkan potensi umat Islam untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tangguh dan berkualitas. Sebagai pusat pembinaan umat, eksistensi masjid kini dihadapkan pada berbagai perubahan dan tantangan yang terus bergulir di lingkungan masyarakat. Isu globalisasi dan informasi merupakan fenomena yang tidak dapat bisa diabaikan begitu saja. Karena semakin dominannya sektor informasi dalam kehidupan masyarakat, tentu akan memberikan banyak implikasi, termasuk peluang dan tantangan kepada pengembangan dakwah Islam. Sejalan dengan itu, peran sentral masjid semakin dituntut agar mampu menampung dan mengikuti segala perkembangan yang terjadi dalam masyarakat.²

¹Parluhutan Siregar, *Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Umat Islam di Sumatera Utara* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014) hlm. 9-10

²Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah. Merencanakan, Membangun dan Mengelola Masjid, Mengemas Substansi Dakwah, Upaya Pemecahan Krisis Moral dan Spiritual*, (Jakarta: Almarwardi Prima, 2002), hlm. 75

Pada masa Rasulullah masjid juga digunakan sebagai sarana pelaksanaan shalat, siasat perang, pengobatan orang sakit, mengatur siasat negara, sarana untuk pengembangan dakwah, dan musyawarah. Singkatnya masjid dijadikan sentral sebagai tempat mengatur segala persoalan umat.³ Orang-orang yang memakmurkan masjid Allah menegaskan bahwa keberuntungan dan pahala akan menyertainya.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 18:

وَمَنْ يُؤْتِكُمْ إِهْلَاقًا فَاغْلِبْهُ الْغَلِبَاءُ إِنَّكُمْ عَلَىٰ أَعْيُنِنَا إِنَّمَا نُرِي الْقَوْمَ الْمُنَافِقِينَ
 وَإِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ الرِّجْسَ أَجْمَعِينَ وَيُطَهِّرَ الْبَلَدَ كُلَّ حَيْثُ أَهْلَكْتُم مَّا مَلَآتِ الْأَرْضَ قُرْآنًا وَحِكْمًا وَسُورًا إِنَّكُم كُنْتُمْ عِندَهُ أُولِي بَالٍ

Artinya: Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴

Ayat diatas menegaskan bahwa pengurus masjid dan orang-orang yang beriman yang dapat memakmurkan dan menghidupkan masjid, sebagai seorang yang bertanggung jawab sebagai pengatur berjalannya manajemen masjid tentu harus memiliki kompetensi dalam mengembangkan atau memajukan jamaah-jamaah melalui pengajian-pengajian ataupun dakwah secara media-media sehingga perkembangan dakwah pada suatu daerah tersebut dapat dilihat dan dirasakan jamaahnya.

³Harun Nasutioan, *Islam Rasional : Gagasan dan Pemikiran*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 249

⁴Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: CiptaBintang Indonesia, 2011), hlm.189

Dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'uw*, *da'watan*, dari kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak dan melayani.⁵ Definisi dakwah menurut Syeikh Ali Mahfuzh adalah mendorong manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk dan menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶

Masjid dan dakwah Islam merupakan dua faktor yang saling erat hubungannya antara satu sama lain. Saling mengisi di antara keduanya, diumpamakan laksana gudang dengan barangnya. Dengan demikian masjid yang didirikan di dalam suatu lokasi tertentu harus dapat berperan sebagai tempat media dakwah Islamiyah. Dakwah itu pada dasarnya meliputi berbagai aspek kegiatan, termasuk di dalamnya masalah sosial, budaya, pendidikan dan lainnya. Oleh karenanya dakwah ini dipandang penting sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan syiar Islam dan kehidupan beragama dalam masyarakat. Kegiatan-kegiatan dakwah melalui masjid diharapkan bisa menjadi perkembangan dakwah Islam dan sebagai pembinaan umat.⁷

Masjid Raya Pangkalan Berandan adalah salah satu masjid yang terbesar berada dipusat kota Berandan tentu haruslah memiliki manajemen masjid sebagai pengatur segala bentuk kegiatan-kegiatan. Para pengurus BKM untuk bertanggung jawab dalam menjalankan manajemen masjid sebagaimana mestinya, dengan membentuk kepengurusan dan menetapkan rancangan-rancangan kegiatan

⁵Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015), hlm. 3

⁶*Ibid*, hlm. 11

⁷Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi, 2002), hlm. 51-52

kemasjidan dan melaksanakan serta mengevaluasi seluruh kegiatan yang dilaksanakan.

Pada masa sekarang ini masjid dan dakwah Islam sangat dibutuhkan oleh para umat, dimana peran dakwah sekarang sangatlah penting untuk memajukan umat dalam melaksanakan ibadah, amal sholeh, maupun pekerjaan yang sedang dijalannya. Dari jaman ke jaman dakwah Islam terus mengalami perkembangan yang signifikan mengikuti perkembangan jaman yang sekarang ini sudah tidak tentu arah. Tidak lagi hanya sebatas melakukan dakwah secara berpindah-pindah tempat dari tempat satu ketempat lain tetapi pada jaman sekarang ini dakwah bisa dilakukan dengan hanya ceramah disatu tempat dan tempat lainnya bahkan satu indonesia bisa melihat serta mendengarkan isi dakwah tersebut.

Perkembangan zaman yang semakin tidak tentu arah akan membawa perubahan kepada masyarakat dengan sangat cepat. Masyarakat yang menjadi korban akan berdampak positif dan negatif, jika mampu menyaring hal-hal positif akan membawa kepada perkembangan dan jika tidak mampu akan merusak kalangan masyarakat. Kondisi jamaah Masjid Raya Pangkalan Berandan yang langsung bersentuhan kepada kawasan perdagangan tentu akan memberikan dampak yang signifikan baik secara positif atau negatif. Dengan adanya Masjid di kawasan tersebut akan memberikan pencerahan dan penangkal hal-hal yang akan merusak akhlak jamaah.

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. karena Dakwah berfungsi menata kehidupan beragama serta mewujudkan masyarakat yang

harmonis dan bahagia dunia dan akhirat. Ajaran Islam disiarkan melalui dakwah sehingga dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa kehancuran. Adapaun dasar kewajiban untuk berdakwah diterangkan Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125.

وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْمَصْئَلِ إِذْ يَسْأَلُونَ
 وَمَنْ يُضِلْهُمْ فَبِعِزَّتِكَ لَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ
 إِذْ يَتَّبِعُهُمُ الْغَايِبُ أُخْرَجُوا
 وَمَنْ يَلْتَمِسْهُمْ فَيُلْغِقْ بِضُلُومٍ مِنْ حَوْلِهِمْ فَالْمُضِلُّ لَهُمُ الْمَنُونُ
 وَمَنْ يُضِلْهُمْ فَبِعِزَّتِكَ لَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ
 إِذْ يَتَّبِعُهُمُ الْغَايِبُ أُخْرَجُوا
 وَمَنْ يَلْتَمِسْهُمْ فَيُلْغِقْ بِضُلُومٍ مِنْ حَوْلِهِمْ فَالْمُضِلُّ لَهُمُ الْمَنُونُ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁸

Masjid Raya Pangkalan Berandan sebagai wadah untuk melaksanakan dakwah haruslah memiliki manajemen yang baik, serta berjalannya fungsi-fungsi masjid seperti sebagai pusat keagamaan, sebagai tempat musyawarah, pusat kegiatan sosial umat Islam. sehingga proses dakwah pada masjid tersebut dapat terlaksana bila aspek-aspek kemasjidan dapat diwujudkan dengan benar.

Kegiatan dakwah pada Masjid Raya Pangkalan Berandan menggunakan metode bil lisan dan bil kitabah meliputi shalat lima waktu, shalat jum`at serta pengajian yang dilakukan rutin 2 minggu sekali, kegiatan tabligh seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), kegiatan sosial keagamaan. Dari kegiatan-kegiatan Dakwah tersebut Masjid Raya Pangkalan Berandan perlu mengatur rancangan dari setiap

⁸Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: CiptaBintang Indonesia, 2011), hlm. 281

kegiatan-kegiatan dakwah sehingga dapat memajukan dakwah di sekitar masjid maupun luar masjid.

Beberapa aspek manajemen masjid tersebut ada yang sudah berjalan dengan baik tetapi sebahagian lain masih belum berjalan dengan baik atau mengalami hambatan dalam proses kegiatan dakwah sehingga pengembangan dakwah belum maksimal dilaksanakan pada masjid Raya Pangkalan Berandan.

Bila aspek-aspek manajemen yang disebut diatas, tidak dapat perhatian yang serius akan dapat mengakibatkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan masjid tidak terlaksana. Mengingat masjid sebagai wadah sarana dakwah Islam penulis ingin mengetahui manajemen yang diterapkan di Masjid Pangkalan Berandan dan dakwah yang dilaksanakan. Untuk itu penulis menetapkan judul penelitian sebagai berikut:
Manajemen Masjid Raya dalam Pengembangan Dakwah Islam di Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat.

B. Rumusan Masalah

Ada pun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses manajemen Masjid Raya Pangkalan Berandan?
2. Bagaimana pengembangan dakwah Islam di Masjid Raya Pangkalan Berandan?
3. Bagaimana hambatan dan solusi yang dihadapi Badan Kenaziran Masjid Pangkalan Berandan dalam manajemen masjid serta pengembangan dakwah Islam?

4. Batasan Istilah

Manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengendalian (*controlling*).⁹

1. Perencanaan (*Planning*) adalah pemilihan dan penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah proses pengelompokan, penentuan, serta pembagian tugas-tugas untuk memberikan kejelasan tugas (*Job Discription*) kepada karyawan.
3. Penggerakan (*Actuating*) adalah proses kegiatan yang dilakukan pemimpin untuk memberikan bimbingan, menggiring, mengarahkan dan mengatur seseorang / kelompok kepada tujuan yang telah ditentukan.
4. Pengawasan (*Controlling*) adalah penentuan dan penerapan cara serta kelengkapan dalam menjamin rencana telah dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.¹⁰

⁹Melayu, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 1-3

¹⁰Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi*, (Medan: PERDANA Publishing, 2015), hlm. 65-79

5. Pengembangan adalah suatu upaya meningkatkan kualitas teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan.¹¹
6. Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da`a-yad`u-da`watan*, artinya mengajak, menyeru, dan memanggil. Warson Munawwir menyebutkan bahwa berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon.¹²
7. Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad sebagai nabi dan rasul terakhir untuk pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman (*Rahmatan Lil`Alamin*).¹³

Jadi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses POAC yang dilakukan pada Manajemen Badan Kenaziran Masjid Raya Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat dalam pengembangan dakwah Islam.

5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses manajemen Masjid Raya Pangkalan Berandan.
2. Untuk mengetahui pengembangan dakwah Islam di Masjid Raya Pangkalan Berandan.

¹¹ Melayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.

¹² Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1994), hlm. 439

¹³ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Cipta Bintang Indonesia, 2011), hlm.

3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi yang dihadapi Badan Kenaziran Masjid Pangkalan Berandan dalam manajemen masjid serta pengembangan dakwah Islam.

6. Kegunaan Penelitian

Apabila penelitian ini berhasil menemukan data yang tercemin dalam tujuan penelitian diatas, penelitian ini diperkirakan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara teoritis, akademis dan praktis.

1. Secara Teoritis, sebagai tambahan bagi pengembangan kajian manajemen yang telah ada sebelumnya. Khususnya data yang diperoleh dari penelitian di Masjid Raya Pangkalan Berandan.
2. Secara Akademis, penelitian ini dapat menambah referensi bagi peneliti lainnya dan memberikan informasi kepada mahasiswa, terkhusus civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengenai manajemen masjid dalam perkembangan dakwah Islam pada masa mendatang. Sebagai masukan pada Badan Kenaziran Masjid guna untuk memperbaiki dan meningkatkan manajemen-manajemen yang belum teroptimalisasi sebelumnya.
3. Secara Praktis. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan tentang tata cara manajemen masjid yang baik guna meningkatkan dakwah Islam di masjid Raya Pangkalan Berandan.

7. Sistematika Pembahasan

Penulisan proposal penelitian ini dibagi ke dalam tiga bab dan beberapa sub bab. Sistematika pembahasan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: berisikan landasan teoritis, yaitu pengertian manajemen masjid, fungsi-fungsi manajemen masjid, manfaat manajemen masjid, pengertian dakwah,

BAB III: berisikan metode penelitian, tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data, wawancara, teknik analisis data.

BAB IV: berisikan hasil penelitian dari penelitian yang telah dilakukan pada BKM Raya Pangkalan Brandan. Dari latar belakang sejarahnya, pengorganisasian, dan perkembangan dakwah, pelaksanaan kegiatan manajemen yang telah dilakukan, serta hambatan-hamabatan yang dialami BKM dalam mengembangkan dakwah Islam di Pangkalan Brandan.

BAB V: Berisikan kesimpulan dan penutup dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran saran serta kritikan yang membangun demi kesempurnaan penelitian skripsi saya ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Masjid

1. Pengertian Manajemen Masjid

Perkataan manajemen masjid berasal dari kata manajemen dan masjid. Dalam Bahasa Inggris, istilah manajemen diartikan sama dengan *managing*. Dalam bahasa Indonesia, kata manajemen dapat diartikan sama dengan pengelolaan, pengurusan, kepemimpinan dan pembinaan.¹⁴ Sedangkan menurut para ahli manajemen diartikan sebagai berikut: M. Manulang mendefinisikan manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.¹⁵ George R. Terry mendefinisikan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud nyata.¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka pengertian manajemen dapat diartikan suatu proses pengolahan atau pengurusan suatu kegiatan yang melibatkan orang lain, baik secara personal ataupun kolektif dengan menggunakan cara-cara tertentu yang sesuai dalam mencapai suatu tujuan.

Masjid berasal dari Bahasa Arab, diambil dari kata “*sajada, yasjudu, sajdan*”. Kata *Sajada* artinya bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan hormat dan *ta'dzim*.

¹⁴ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), hlm. 32

¹⁵ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 15

¹⁶ George. R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 1

Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah bentuknya menjadi “*masjidun*” artinya tempat sujud menyembah Allah Swt. Kemudian secara terminologi masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah Swt. Didalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu shalat fardhu, baik secara sendirian maupun berjama’ah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jama’ah.

M. Quraish Shihab memaparkan bahwa pengertian dalam sehari-hari masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum muslimin. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata.¹⁷ Sebagaimana Allah tegaskan dalam Al-Qur’an surah Al-Jin ayat 18.

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ
وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ

Artinya: dan Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorang pun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.¹⁸

Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen dan masjid sebagaimana dikemukakan di atas, maka manajemen masjid adalah proses pengolahan, pengaturan, penyelenggaraan, pengurusan, atau pembinaan kegiatan-kegiatan keislaman (ibadah)

¹⁷ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 61

¹⁸ Departemen Agama, *Al-Qur’an Terjemah*, (Jakarta: Cipta Bintang Indonesia, 2011), hlm.

yang dilaksanakan oleh pengurus dan jamaah dalam suatu masjid di mana masjid sebagai pusat kegiatan ibadah.

Ditinjau dari aspek manajemen masjid, seorang yang diberi tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan kepengurusan masjid yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan masjid, terutama adalah pengurus (*takmir*) masjid untuk menggerakkan dan memotivasi dalam melakukan kegiatan masjid kepada jamaah bersama-sama dengan pengurus mewujudkan kegiatan masjid untuk mencapai tujuannya yaitu kemakmuran Masjid dan syi'ar agama dalam rangka beribadah kepada Allah. Agar mereka memperoleh kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan demikian, pada hakekatnya manajemen masjid adalah usaha atau proses yang direncanakan dengan baik oleh umat Islam dalam bentuk amaliah ibadah yang berpusat di masjid, agar mereka memperoleh pahala yang menghantarkan mereka mendapatkan keridhoan Allah Swt.

2. Fungsi Manajemen Masjid

Fungsi manajemen masjid berarti melakukan kegiatan secara berurutan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen tersebut. Adapun yang digiatkan atau dikelola tentunya semua unsur manajemen yang terdiri dari 7 M, yakni, *Men, Money, Method, Material, machines, market, dan Mechanisme*. Sementara itu sebagaimana telah dikemukakan bahwa fungsi manajemen yang tepat untuk diterapkan dalam

manajemen masjid yaitu POHACIE, yang merupakan akronimm dari *Planning, Organizing, Humanizing, Actuating, Controlling, Integrating, dan Evaluating*.¹⁹

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah merupakan kebijaksanaan dan tindakan dalam pengelolaan kegiatan kemasjidan yang akan dilaksanakan pada waktu-waktu yang akan datang, dalam rangka mempersiapkan pelaksanaan kegiatan kemasjidan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Sekaitan dengan hal tersebut, pada bagian berikutnya dikemukakan pengertian tentang *Idarah, Imarah* dan *Ri'ayah*. Adapun yang dimaksud dengan *Idarah* yaitu kegiatan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengadministrasian dan pengawasan. Dan *Imarah* yaitu kegiatan memakmurkan masjid. Serta *Ri'ayah* yaitu kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, dan keindahan masjid termasuk penentuan kiblat.

Jadi dalam konteks manajemen masjid, perencanaan merupakan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengelola Masjid beserta sasaran kegiatan pada waktu mendatang yang disusun secara sistematis sebagai kebijakan pengurus Badan Kenaziran Masjid yang memberikan arah atau menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing adalah pengelompokkan kegiatan-kegiatan kemasjidan dalam kesatuan-kesatuan tertentu, menetapkan para pelaksana yang kompeten pada

¹⁹ *Ibid*, hlm. 85-98

kesatuan-kesatuan tersebut serta memberikan wewenang dan jalinan hubungan di antara mereka.

Berdasarkan defenisi di atas, maka pelaksanaan *organizing* berasal dari perencanaan dan menghasilkan struktur organisasi beserta 2 perangkat terkait lainnya yaitu *job specification* dan *job description*. Pemahamannya apa yang akan dikerjakan mesti dikelompokkan, ditentukan siapa pelaksananya yang mampu serta bagaimana pula tentang cara mengerjakannya?. Jadi, praktiknya pengorganisasian dalam sebuah manajemen masjid dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut;

- 1) Melihat, mempelajari serta menelaah perencanaan yang telah disusun dan yang akan dilaksanakan pada periode yang bersangkutan.
- 2) Mengelompokkan seluruh tugas dan pekerjaan yang relatif selara dan yang akan dilaksanakan tadi mulai dari tugas-tugas global atau hal-hal strategis sampai pekerjaan-pekerjaan teknis. Hal ini dijadikan dasar untuk:
 - a) Menyusun struktur organisasi
 - b) Menentukan *job specification*
 - c) Menetapkan *job description*
- 3) Menyusun struktur organisasi, menentukan *job specification* dan menetapkan *job description*.

c. *Humanizing* (SDMisasi)

Humanizing adalah suatu kegiatan untuk membuat semua pengurus mengetahui kewajiban, tugas, wewenang, dan tanggung jawab sebagai SDM yang harus menjadi tauladan dalam mengemban amanah manajemen serta di tengah

kehidupan berjama'ah dan umat islam pada umumnya. Singkatnya *humanizing* menuntut para pengurus masjid untuk selalu “*ibda bi nafsik*” dalam rangka “*fastabiqul khoirof*”.

Humanizing ternyata sangatlah penting. Untuk melaksanakannya dapat dilakukan melalui sosialisasi dan diskusi internal terutama yang menyangkut *planning* dan *organizing* yang telah disusun dan ditetapkan agar dapat dilaksanakan dengan tepat. Peng-SDM-an ini sebaiknya diadakan secara rutin dan dilakukan khusus untuk itu. Dengan demikian dalam waktu singkat diharapkan semua personal sudah dapat melaksanakan *job description* yang tepat. Apabila kondisinya sudah seperti ini, maka semua pimpinan barulah sering-sering berdiskusi tentang pelaksanaan rencana kegiatan.

Dilihat dari prosesnya, *humanizing* seolah-olah menjadi jembatan antara *planning*, *organizing* dengan *actuating*. Jadi hasil dari kegiatan *humanizing* ini yaitu berupa berbagai penguatan untuk melaksanakan semua rencana, tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap personaal dari manajemen masjid. Karena *humanizing* isi utamanya merupakan berbagai penguatan bagi pengurus, maka pimpinan hendaknya selalu melaksanakan fungsi ini baik melalui pertemuan formal maupun pada obrolan-obrolan biasa.

d. *Actuating* (penggerakan)

Actuating adalah menggerakkan para pelaksana untuk menyelenggarakan setiap kegiatan kemasjidan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal. Untuk menggerakkan seseorang atau

sekelompok orang seperti dalam manajemen masjid memerlukan cara-cara tersendiri. Adapun cara untuk menggerakkan semua personal yang ada dalam manajemen masjid di antaranya dapat dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan fungsi manajemen sebelumnya, yaitu:
 - a) *Planning*
 - b) *Organizing*
 - c) *Humanizing*
- 2) Rapat persiapan akhir menjelang pelaksanaan kegiatan-kegiatan.
- 3) Membentuk panitia-panitia pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 4) Melakukan pengadaan aspek-aspek yang dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan berbagai kegiatan yang sudah direncanakan.
- 5) Memanfaatkan semua hal yang sudah ada dan tersedia atau yang telah dimiliki untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan pedoman lainnya.
- 6) Masing-masing personal melaksanakan fungsinya sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya sebagaimana yang telah tersusun dalam *job description*-nya. Disini diperlukan pula kegiatan kepemimpinan.

e. Pengawasan (*controlling*)

Controlling adalah mengusahakan agar setiap kegiatan dan tindakan yang dilakukan dalam pengelolaan tugas kemasjidan dilakukan sesuai dengan petunjuk,

pedoman dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan baik secara segi hukum syar'iy maupun ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Jadi pengawasan bukan mencari kesalahan, melainkan mengarahkan semua sikap dan perilaku pelaksanaan kegiatan agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan syari'at Islam, peraturan, ketentuan dan perencanaan yang telah ditetapkan. Secara sederhana hal ini dapat dilakukan dengan cara selalu mengkomunikasikan perencanaan yang telah ditetapkan dan mengkoordinasikan kegiatan yang telah, sedang dan atau yang akan dilaksanakan. Titik berat tugas ini sebagian besar biasanya terletak pada pimpinan.

Agar semua pelaksanaan kegiatan dapat melakukan *controlling* secara otomatis, maka pimpinan hendaknya membekali para pelaksana tadi. Pembekalan mengenai hal tersebut di antaranya dapat dilakukan oleh pimpinan kepada para pelaksana kegiatan dengan cara:

- 1) Memberikan pengetahuan secara mendalam tentang *job description* masing-masing disertai tata cara pelaksanaannya yang tetap.
- 2) Memberikan pemahaman secara mendalam mengenai tata cara yang tepat dalam melaksanakan kegiatan yang akan dilakukannya dan cara-cara mengatasi masalah-masalah serta menyelesaikan berbagai personal yang mungkin timbul.
- 3) Memotivasi para pelaksanaan kegiatan, sehingga pimpinan seolah-olah selalu berada di tengah para pelaksanaan kegiatan.

- 4) Pimpinan siapuntuk menjadi konsultan apabila ada persoalan dan masalah yang tidak bisa diselesaikan oleh para pelaksana kegiatan.
- 5) Semua elemen atau unsur yang ada harus mampu menghayati betul bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan merupakan usaha dan upaya dalam rangka memakmurkan masjid yang diperintahkan oleh Allah Swt.

f. Penyatu-Paduan (*Integrating*)

Semua unit kerja yang terdapat dalam suatu Manajemen Masjid kadang-kadang terlalu fokus kepada pekerjaannya masing-masing. Oleh karena itu sejak awal setiap personal hendaknya diingatkan bahwa apa pun yang dikerjakannya mempunyai tujuan yang satu, “tiada lain-tiada bukan” yaitu memakmurkan masjid. Inilah inti dari *Integrating* atau penyatu-paduan berbagai kegiatan yang ada dan dilaksanakan oleh setiap pelaksanaan kegiatan.

g. Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi artinya penentuan kesesuaian antara penampilan dan tujuan. Menurut pendapat lain evaluasi berarti proses pengukuran, penilaian, dan analisis terhadap kinerja yang dilakukan serta pengambilan kesimpulan tentang ada/tidaknya kesesuaian dengan tujuan dan penyebab-penyebabnya untuk dijadikan dasar dalam melaksanakan tindak-lanjut. Jadi evaluasi mengandung 5 unsur utama yaitu:

- 1) Pengukuran
- 2) Penilaian
- 3) Analisi
- 4) Kesimpulan

5) Tindak lanjut

3. Manfaat Manajemen Masjid

Masjid dapat dipahami dari dua sisi: pertama, pemahaman secara fisik ialah masjid merupakan bangunan fisik sebagai tempat ibadah bagi umat islam; kedua, pemahaman secara non fisik ialah hakekat masjid sebagai ikhtiar umat islam memperoleh kebahagiaan dan ketenangan batin dengan cara melaksanakan ibadah seperti shalat zikir, iktikaf, dan taklim yang dapat menghantarkan mereka dekat kepada Allah SWT. Dengan demikian, Masjid merupakan sarana dan metode/pendekatan ibadah kepada Allah SWT. untuk memperoleh pahala dan ketenangan batin mereka merasa dekat dengan Allah SWT.

Memperhatikan pemahaman Masjid secara fisik dan secara hakiki (non fisik), ini menunjukkan bahwa Masjid memiliki berbagai kegiatan yang bersifat fisik dan bersifat non fisik. oleh karena itu, manajemen yang diperlukan untuk mengatur dan mengurus kegiatan Masjid bermuara pada kegiatan fisik dan kegiatan non fisik Masjid. pemahaman demikian sejalan dengan pendapat Moh. E. Ayub bahwa manajemen masjid pada garis besarnya terbagi dua bidang yaitu: manajemen secara fisik dan manajemen secara non fisik.²⁰

Manajemen masjid secara fisik meliputi kepengurusan masjid, pengelolaan pembangunan fisik, masjid keindahan fisik Masjid, ketertiban dan kebersihan sarana masjid pengaturan keuangan dan adminitrasi masjid, dan kegiatan-kegiatan yang

²⁰ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid...*, hlm. 33

bersifat fisik dalam masjid seperti pembuatan WC, tempat wudhu dan lain-lain. Sebaliknya manajemen masjid secara fungsional adalah pengaturan pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat zikir, pusat shalat berjamaah, pusat musyawarah, pusat kegiatan sosial, pusat penerangan dan madrasah, dan pusat kegiatan dakwah.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas tentang berbagai kegiatan yang berpusat di masjid sangat membutuhkan aspek manajemen masjid yang bermanfaat secara umum ialah untuk mengurus dan mengatur jalannya berbagai kegiatan masjid sesuai dengan tujuan masing-masing kegiatan masjid. Adapun manfaat manajemen masjid secara rinci berguna bagi:

1. Perumusan rencana kegiatan-kegiatan masjid yang akan dilakukan
2. Pengaturan proses kegiatan dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi kegiatan masjid
3. Perolehan hasil kegiatan yang sesuai dengan tujuan dilaksanakannya berbagai kegiatan masjid.
4. Efektivitas dan efisiensi kegiatan masjid, baik dana, tenaga dan waktu.

²¹ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid...*, hlm.. 50

B. Pengembangan Dakwah Islam

1. Pengertian Dakwah

Secara *etimologi*, dakwah berasal dari Bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*,²² yang dapat di artikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf dan nahi munkar*, *mau'idzhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khotbah*.²³

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur ,yaitu: penyampaian pesan, informasi yang disampaikan,dan penerima pesan.Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusuia.

Terlepas dari beragamnya makna istilah ini, pemakaian kata dakwah dalam masyarakat Islam, terutama di Indonesia, adalah sesuatu yang tidak asing. Arti dari kata dakwah yang dimaksudkan adalah “seruan” dan “ajakan”. Kalau kata dakwah diberi arti “seruan”, maka yang dimaksudkan adalah seruan kepada Islam atau seruan islam. Demikian juga halnya kalau diberi arti “ajakan”, maka yang dimaksud adalah ajakan kepada islam atau ajakan islam. Kecuali itu, ”Islam” sebagai agama disebut

²² Achmad Sunarto, *Kamus Arab Indonesia AL KABIR*, (Surabaya: Karya Agung, 2010)

²³ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 17

“agama dakwah”, maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan.

Secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. sementara itu, para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain:

- a. Syekh Ali Mahfuzh mendefinisikan dakwah sebagai berikut.

حث الناس على الخير والهدى والأمر بالمعروف والنهي عن المنكر ليؤزوا بسعادة العاجل والأجل

Dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk dan menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁴

- b. A. Hasjmy

Dakwah islamiyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.²⁵

- c. M. Arifin.

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik itu dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kedisaran, sikap

²⁴ Ali Mahfuzh, *Hidayat al-Mursyidin*, (Al-Qahirah: Dar al-Kitabah, 1952), hlm. 17

²⁵ A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 18

penghayatan serta pengamalan, terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.²⁶

d. Abdul munir mulkan,

Dakwah adalah mengubah umat dari suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik didalam segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan seorang pribadi, kehidupan keluarga maupun masyarakat sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama.²⁷

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah). Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut.²⁸

a. Da'i (Pendakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Ahli dakwah adalah *wa'ad*, *mubaligh'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.

²⁶ M. Arifin, *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 6

²⁷ Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Yogyakarta: Sippres, 1993), hlm. 100

²⁸ Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm 82-83

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

b. *Mad'u* (Sasaran Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang bergama Islam ataupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas *iman*, Islam, dan *ihsan*.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:²⁹

1) Masalah *Akidah* (Keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah.

Aspek *akidah* ini yang akan membentuk moral (akhaq) manusia.

Oleh karena itu, yang pertama kali yang dijadikan materi dalam

²⁹ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *manajemen dakwah*, hlm. 21-23

dakwah Islam adalah masalah *akidah* atau keimanan.

2) Masalah *Syariah*

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah Islam antar lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat *universal*, yang bahkan hak seluruh umat muslim dan non muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

3) Masalah *Mu'amalah*

Islam merupakan agama yang menekankan urusan *mu'amalah* lebih besar porsi nya dari pada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial dari pada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah, Ibadah dalam *mu'amalah* di sini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Cakupan aspek *mu'amalah* jauh lebih luas dari pada ibadah.

4) Masalah *Akhlak*

akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam Islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan, dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian, yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan karena semua manusia harus mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya. Bertolak dari prinsip perbuatan manusia ini, maka materi akhlak yang membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tata cara yang harus dipraktikkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.

d. *Wasillah* (Media Dakwah)

Wasilah media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah ajaran Islam kepada *mad'u*.

hamzah ya“qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu:

- 1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan Lidah dan Suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat korespondensi, spanduk, dan sebagainya
- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau dua-duanya, seperti televisi, film slide, Internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.

e. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Secara garis besar ada tiga pokok metode (*thariqah*) dakwah yaitu:

- 1) *Bi al-hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka.
- 2) *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

Sebagaimana metode dakwah yang dijelaskan dalam Al Qur'an surah An-Nahl ayat 125

وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْمَصْئَلِ إِذْ يُسْأَلُونَ أَقْرَبَهُمْ نَفْسًا مِّنْ نَّفْسٍ لَّا يَسْمَعُونَ
 أَذْعَانَ الَّذِينَ لَمْ يَرْسَلُوا إِلَيْهِمْ رَسُولًا قَدْ خَلَتْ مِن مَّوَجِّهَا
 الْوَعْدِ إِنَّهُمْ فِي كَرْهٍ
 وَإِن يَرَوْا كِسْفًا مِّنَ النُّجُومِ نَاقِطًا فَذُرِّيَّتًا لَّا تَلْمِزُونَ
 وَمِن قَبْلِهَا جِثَّةٌ مِّثْقَالُ ذَرَّةٍ فَرِحْتُمْ بِهَا وَيَسْتَكْفَرُونَ
 فَتَلَوَاتُونَ عَلَى الْكُرْسِيِّ جَنَاحًا وَمَا يَشَاؤُنَ وَمَأْتِي السَّمَاءَ
 سَدًّا مَّحْمُومًا
 فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ إِنَّكَ بِنَظَرِنَاكَ لِرَبِّكَ عَلِيمٌ
 وَإِن يَرَوْا كِسْفًا مِّنَ النُّجُومِ نَاقِطًا فَذُرِّيَّتًا لَّا تَلْمِزُونَ
 وَمِن قَبْلِهَا جِثَّةٌ مِّثْقَالُ ذَرَّةٍ فَرِحْتُمْ بِهَا وَيَسْتَكْفَرُونَ
 فَتَلَوَاتُونَ عَلَى الْكُرْسِيِّ جَنَاحًا وَمَا يَشَاؤُنَ وَمَأْتِي السَّمَاءَ
 سَدًّا مَّحْمُومًا
 فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ إِنَّكَ بِنَظَرِنَاكَ لِرَبِّكَ عَلِيمٌ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Atsar (Efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Evaluasi dan koreksi terhadap *atsar* dakwah harus dilaksanakan secara universal dan komprehensif, artinya tidak setengah-setengah, seluruh komponen sistem (unsur-unsur) dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. para da'i harus memiliki jiwa terbuka untuk melakukan pembaharuan dan perubahan, disamping bekerja dengan menggunakan ilmu.

3. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan suatu yang sangat penting dan juga strategis dalam upaya sosialisasi, pengintegrasian nilai-nilai Islam dan perubahan dalam kehidupan nyata. Dakwah memiliki tujuan yang ingin dicapai setelah dakwah dilaksanakan. Dalam kaitannya ini para pakar mempunyai beberapa pandangan atau pendapat. Perbedaan

pandangan mereka dapat memberikan pengayaan terhadap berbagai tujuan yang ingin dicapai dari aktivitas dakwah.

Dalam buku prof. Abdullah dijelaskan bahwa tujuan dakwah terbagi 2 yaitu:³⁰

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan dakwah sama dengan tujuan diturunkannya agama Islam. yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Oleh sebab itu, orang yang berserah diri, patuh, dan taat disebut sebagai orang muslim. Berdasarkan karakteristik tersebut, maka orang Islam akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dari pemahaman diatas maka kegiatan dakwah harus mampu mewujudkan manusia atau masyarakat yang menyerahkan diri, tunduk, dan patuh dan taat kepada allah Swt.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan dakwah secara rinci atau tujuan khusus dapat dirumuskan berdasarkan tinjauan tertentu. Sekurang-kurangnya tujuan itu dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi *Mad'uw* dan segi materi yang disajikan. Keberadaan *mad'uw* sebenarnya sangat majemuk atau heterogen. Namun demikian, mereka secara umum dapat diklaifikasikan kepada individu atau pribadi, keluarga, masyarakat dan bangsa. Ketiga klasifikasi tersebut bila silihat dari tujuan dakwah, maka dakwah mempunyai tujuan yang berbeda.

Tujuan dakwah kepada setiap pribadi adalah terbinanya pribadi muslim yang sejati, yakni figur insan kamil yang dapat menerjemahkan ajaran Islam dalam segala

³⁰ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, hlm. 163-166

aspek kehidupannya. Tujuan dakwah untuk keluarga muslim adalah dapat terbinanya kehidupan yang Islami dalam keluarga, yakni keluarga yang senantiasa mencerminkan nilai-nilai Islami baik sesama anggota keluarga maupun keluarga lainnya.

Sedangkan tujuan dakwah kepada masyarakat yaitu terbinanya kehidupan yang rukun dan damai, taat dalam melaksanakan ajaran agama dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

4. Aplikasi Dakwah di Masjid

Keberadaan masjid tidak dapat dipisahkan dari kaum muslimin. Sebab masjid merupakan tempat ibadah dan sentra kegiatan umat Islam termasuk didalamnya untuk kegiatan dakwah. Menurut catatan sejarah, kedatangan Islam ke suatu wilayah atau kesuatu tempat biasanya ditandai dengan berdirinya bangunan masjid walaupun dalam bentuk yang sederhana. Hal ini sebagaimana yang tercatat dalam sejarah bahwa berdirinya masjid Quba yaitu sekitar 3 mil sebelum Madinah sehubungan dengan kedatangan Islam atau hijrah Nabi Muhammad Saw. Dan sahabat melalui Masjid Quba menuju Madinah pada tahun 622 M. Demikian juga setelah nabi di Madinah, ia bersama sahabat dan penduduk Madinah membangun masjid yang amat beesejarah, yaitu Masjid Nabawi.

Melalui masjid, Nabi mengajarkan manusia untuk bertauhid kepada Allah Swt. Dan mengajarkan berbagai ilmu keagamaan serta membina jamaah sehingga umat Islam mampu untuk tampil sebagai umat terbaik dalam sejarah Islam. fungsi

masjid pada zaman Nabi, tidak hanya sebagai tempat sujud dalam pengertian ibadah, akan tetapi juga berfungsi sebagai tempat sujud dalam arti kebudayaan. Realisasi dari kedua fungsi tersebut telah terwujud masjid sebagai sentral kegiatan umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan kata lain, masjid bukan saja sebagai wahana untuk menjalin hubungan manusia dengan Allah melalui ibadah, akan tetapi merupakan pusat jalinan kehidupan sosial umat Islam.

a. Kemakmuran Masjid

Paling tidak ada dua kewajiban umat Islam yang berkaitan dengan Masjid, yaitu membangun dan memakmurkan. Membangun Masjid secara fisik, tidak lebih penting dari membangun dalam kemakmuran, memfungsikannya sehingga masjid menjadi pusat ibadah dan kebudayaan islam serta menjadi sentral aktivitas umat islam.

Di samping anjuran untuk membangun Masjid, terdapat juga perintah untuk memakmurkannya. Memakmurkan masjid adalah menjadi kewajiban umat islam yang berada disekitar Masjid atau mereka yang mendengar azan. Kewajiban itu adalah minimal lima kali sehari semalam, sesuai dengan lima waktu shalat. Shalat berjamaah sangat dianjurkan dalam islam selain memperoleh nilai 27 derajat dibandingkan shalat sendirir karena dapat membentuk persatuan umat Islam yang kokoh dan dilandasi mencari keridhaan Allah

Setiap orang beriman dituntut ikut memakmurkan Masjid. Cara memakmurkannya dengan ikut melaksanakan shalat berjamaah di Masjid. Disamping berpartisipasi baik secara langsung atau tidak langsung dalam berbagai aktivitas

masjid. Lima waktu shalat fardhu, bila dilaksanakan secara berjamaah, yang diawali dengan mengumandangkan azan akan menjadikan Masjid sebagai pusat syiar keislaman.

b. Optimalisasi Fungsi Masjid

Untuk melacak fungsi masjid atau untuk apa saja Masjid dimanfaatkan, maka kita harus kembali melihat sejarah dan pemanfaatan masjid pada masa Nabi Muhammad Saw. Juga tentunya masa *khulafaur-rasyidin*, karena kedua masa ini adalah masa yang telah mendapat legitimasi dari Rasul sebagai masa terbaik. Menurut M. Quraish Shihab, masjid Nabawi di Madinah pada zaman Nabi Muhammad telah difungsikan kepada sepuluh kegiatan utama, yaitu:

- 1) Tempat ibadah.
- 2) Tempat konsultasi dan komunikasi.
- 3) Tempat pendidikan.
- 4) Tempat santunan sosial.
- 5) Tempat latihan militer dan persiapan perang.
- 6) Tempat pengobatan para korban perang.
- 7) Tempat Perdamaian atau pengadilan sengketa.
- 8) Tempat menerima tamu dan penginapan.
- 9) Tempat tawanan ditahan.
- 10) Pusat dakwah dan pembelaan agama.

c. Masjid, Pendidikan dan Dakwah

Nabi selain menerima wahyu sebagiannya di masjid. Beliau juga mengajar dan mendidik kaum muslimin juga di masjid. Dalam sejarah pendidikan Islam disebutkan bahwa pendidikan yang dilaksanakan pada masa Nabi adalah dengan sistem *Halaqah*.

Untuk zaman sekarang pendidikan formal telah diambil alih oleh lembaga-lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta. Namun pihak pengelola masjid masih dapat mengambil peran tersebut dengan mendirikan sekolah disamping masjid. Hingga saat ini kita dapat menyaksikan beberapa masjid telah mengelola pendidikan dengan baik, seperti taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKA), TPA, MDA, bahkan hingga mengelola Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah.

d. Masjid dan Dakwah *Bil-Hal*

Dakwah *bil-hal* adalah pengamalan dari dakwah *bil-lisan* dan *bil-kitabah*. Kegiatan dakwah di masjid tidak boleh hanya sebatas pada dakwah *bil-lisan* dan *bil-kitabah*. Masjid dapat digunakan sebagai ibadah sosial atau dakwah *bil-hal*, disebut ibadah sosial, karena dalam pelaksanaannya memiliki dimensi sosial. Kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kelompok ini adalah banyak sekali, antara lain penerimaan dan penyaluran zakat, baik zakat fitrah maupun zakat mal. Penyerahan qurban, kegiatan sunnat Rasul, penyaluran sembilan bahan pokok (sembako), penyediaan klinik Masjid, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bersifat sosial. Sebagaimana hadis nabi Muhammad Saw yang oleh Muslim

ما من نبي بي بَخَّاهُ قُلُوبِي إِلَّا كَانَ لَهُ أَهْلٌ
 وَرَبُّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيُصَوِّغُ لِمَنْ يَشَاءُ
 صُورَةً مِمَّا يَشَاءُ

بِأَنَّهُمْ رِجَالٌ خَالِدُونَ فِي الْأَرْضِ
 وَهُمْ لَا يُفْعَلُونَ وَلَا يَمُوتُونَ
 وَلَا يَحْيَوْنَ وَلَا يَتَّخِذُونَ
 لِقَاءَ رَبِّهِمْ أَجْرًا

بِأَنَّهُمْ رِجَالٌ خَالِدُونَ فِي الْأَرْضِ
 وَهُمْ لَا يُفْعَلُونَ وَلَا يَمُوتُونَ
 وَلَا يَحْيَوْنَ وَلَا يَتَّخِذُونَ
 لِقَاءَ رَبِّهِمْ أَجْرًا

من رأى منكم منكراً فليغيره بيده
 فإن لم يجد يداً فليغيره بيده
 فإن لم يجد يداً فليغيره بيده
 فإن لم يجد يداً فليغيره بيده

أَلْبِي مَن

Artinya: Barangsiapa diantara kalian yang melihat kemunkaran, hendaknya dia merubah dengan tangannya, kalau tidak bisa hendaknya merubah dengan lisannya, kalau tidak bisa maka dengan hatinya, dan yang demikian adalah selemah-lemah iman.

Masjid sebagai sumber informasi. Komunikasi dan informasi merupakan inti dalam hubungan sosial. Keberhasilan dan kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan sangat ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi yang efektif dan penguasaan informasi yang akurat. Akibat dari pentingnya hari ini. Kini informasi telah menjadi “komoditas” termahal dalam peraturandunia. Karena itu, sudah saatnya masjid juga difungsikan sebagai pusat komunikasi dan sumber informasi umat.

Masjid sebagai pusat dan sumber informasi mengandung pengertian bahwa melalui Masjid umat Islam dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan bagi kehidupan. Untuk kepentingan itu, maka diperpustakaan atau kantor Masjid harus

disediakan majalah, koran dan bahan-bahan bacaan lainnya yang dapat memberikan informasi bagi jamaah. bahkan lebih jauh dari itu, pengurus Masjid dituntut proaktif, untuk mengumpulkan dan menyajikan informasi-informasi yang dibutuhkan bagi masyarakat luas, misalnya informasi lapangan kerja.

Masjid juga harus difungsikan sebagai tempat musyawarah dan penyelesaian masalah-masalah sosial dan ekonomi umat. Cukup banyak masalah-masalah sosial kemasyarakatan yang menuntut penyelesaian, di samping masalah masjid itu sendiri. Karena itu, penyelesaian masalah melalui musyawarah harus selalu dibudayakan melalui masjid. Keberadaan menara Masjid yang menjulang tinggi harus dimaknai secara filosofi bahwa BKM perlu meneropong masyarakat sekeliling masjid dan menemukan masalah-masalah yang mereka hadapi. Kemudian BKM ikut berkontribusi menyelesaikan masalah keumatan.³¹

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian kualitatif berbentuk skripsi oleh saudara Irwan Tambunan dengan judul “*Manajemen Masjid Raya Sultan Ahmadsyah Tanjung Balai Kecamatan Tanjung Balai Selatan*” tahun 2017.

Penelitian saudara Irwan Tambunan bertujuan untuk mengetahui Manajemen Masjid Raya Sultan Ahmadsyah Tanjung Balai. Serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankan proses manajemen masjid. Hasil penelitian Manajemen Masjid Raya Sultan Ahmadsyah Tanjung Balai Kecamatan Tanjung Balai Selatan yaitu mencakup bidang *Idarah*, bidang *Imarah*, bidang *Ri`ayah*. Bidang *Idarah* mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Bidang *Imarah* yaitu mencakup kegiatan-kegiatan. Bidang *Ri`ayah*

³¹ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, hlm. 203-210

yaitu mencakup proses pemeliharaan masjid yang dilaksanakan Badan Kenaziran Masjid Raya Tanjung Balai. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah pada judul dimana pada penelitian yang peneliti laksanakan ada penambahan variabel yaitu pengembangan dakwah Islam sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada manajemen masjid saja. Perbedaan lainnya yaitu, lokasi penelitian, Informan Penelitian, dan hasil penelitian yang peneliti lakukan.³²

2. Penelitian kualitatif berbentuk skripsi yang oleh saudari Santri Nurul Sofiyani Siregar dengan judul “*Peranan Badan Kenaziran Masjid dalam Menjalankan Manajemen Masjid pada Masjid Baitut Tasyakur Bea-Cukai Belawan*” tahun 2017.

Hasil penelitian ini berfokus pada Peran Badan Kenaziran Masjid dalam Menjalankan Manajemen Masjid. Adapun peran BKM menjalankan manajemen masjid ada 4 yaitu. Pertama, perencanaan disusun oleh BKM Masjid Baitut Tasyakur dengan melaksanakan rapat rutin menghasilkan rencana-rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu pendek dan panjang. Kedua, pengorganisasian dibentuk untuk mempermudah pendistribusian pekerjaan kepada setiap anggota sehingga terkontrol secara sempurna. Ketiga, pelaksanaan kegiatan yang dilakukan BKM dijalankan oleh pengurus yang memiliki tugas dan tanggungjawab. Keempat pengawasan bertujuan untuk mengawasi seluruh kegiatan yang dilaksanakan BKM Masjid Tasyakur Bea-Cukai Belawan dengan menekankan transparansi disetiap

³² Irwan Tambunan, *Manajemen Masjid Raya Sultan Ahmadsyah Tanjung Balai Kecamatan Tanjung Balai Selatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, (Medan: Skripsi, 2017), hlm. 40

kegiatan. Peran BKM Masjid Tasyakur Bea-Cukai Belawan cukup baik dilihat dari kas dan kegiatan masjid yang begitu banyak dan rutin setiap minggunya. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti sangat jelas dimana penelitian tersebut hanya berfokus pada peran BKM dalam menjalankan manajemen masjid sedangkan penelitian yang peneliti teliti yaitu manajemen masjid dalam pengembangan dakwah Islam.³³

3. Penelitian kualitatif berbentuk skripsi oleh Deby Purnama dengan judul “*Peran Remaja Masjid Al-Irma dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Medan Sunggal*” tahun 2017.

Penelitian ini berfokus pada Peran Remaja Masjid dalam pengembangan Dakwah. Remaja Masjid sangat berperan penting dalam mengembangkan dakwah di Kecamatan Medan Sunggal. Hasil penelitian saudari Deby yaitu tentang mengembangkan dakwah kemasyarakatan mengenai Bhakti Sosial, Safari Silaturahmi, Santunan Anak Yatim, dan Kegiatan kemasyarakatan. Adapun perbedaan peneliti dengan penelitian diatas yaitu pada pengembangan yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti fokus pada manajemen Masjid Raya Pangkalan Berandan dalam pengembangan dakwah Islam melalui dakwah *bil-kitabah* (pengajian-pengajian) sedangkan penelitian diatas dakwah berbentuk *bil-hal* (perbuatan).³⁴

³³ Santri Nurul Sofiyah, *Peranan BKM dalam Menjalankan Manajemen Masjid pada Masjid Baitut Tasyakur Bea-Cukai Belawan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* (Medan: Skripsi, 2017), hlm. 39

³⁴ Deby Purnama, *Peran Remaja Masjid Al-Irma dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Medan Sunggal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, (Medan: Skripsi, 2017), hlm. 54

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian skripsi mengambil jenis pendekatan penelitian kualitatif. Adapun penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Yaitu dengan mengumpulkan data dari Masjid Raya Pangkalan Berandan, sebagai subjeknya berupa individu, keluarga, kelompok dan lembaga.³⁵

Menurut Denzin dan Lincoln, kata kualitatif menjelaskan tentang penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya.³⁶ Penelitian lapangan ini diperkaya dengan data kepustakaan. Penelitian lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data lapangan tentang pelaksanaan manajemen masjid dalam perkembangan dakwah Islam di Masjid Raya Pangkalan Berandan dari bentuk-bentuk kegiatan keagamaan (Dakwah), program-program kegiatan masjid, dan kajian kepustakaan.

B. Lokasi penelitian

Lokasi pada penelitian ini tertelak di Jalan Masjid Kota Pangkalan Berandan, Kelurahan Berandan Timur, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat.

³⁵Tim Penyusun, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm 3.

³⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm. 33

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang dikutip dalam penelitian ini ialah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data utama atau pokok yang diambil langsung kepada informan yaitu dari Badan Kenaziran Masjid Raya Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang didapat dari kajian pustaka, majalah, serta laporan tentang kegiatan di masjid, jurnal tentang kemasjidan, buku-buku yang berkaitan dan lain-lainnya.

D. Informan Penelitian

Informan adalah para pengurus Badan Kenaziran Masjid yang memberikan informasi serta keterangan mengenai segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Umumnya informan yang menjadi narasumber pada penelitian ini ada dalam penelitian yang subjeknya penelitian berupa “kasus” (satu kesatuan unit) antara lain, lembaga, organisasi, atau sasaran penelitian yaitu masjid. Dari banyaknya informan yang menjadi kunci narasumber penelitian ini adalah pengurus Badan Kenaziran Masjid, Remaja Masjid dan jamaah antara lainnya:

1. H. Muhidi Rokan, sebagai ketua Badan Kenaziran Masjid Raya Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat.
2. Ahmad Yunan Nst, sebagai sekretaris Badan Kenaziran Masjid Raya Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat.

3. H. Mahidin Kamal, sebagai bendahara Badan Kenaziran Masjid Raya Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat.

E. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yaitu suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik penelitian yang digunakan antara lain menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.³⁷

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian. Hal yang akan diamati yaitu proses manajemen masjid dan dakwah yang dilaksanakan pada Masjid Raya Pangkalan Berandan.

2. Interview (Wawancara)

³⁷ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 116

Wawancara adalah percakapan langsung antara peneliti dan narasumber. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁸

Adapun ciri utama wawancara adalah kontak langsung dan tatap muka antara pewawancara dan terwawancara. Dan dalam wawancara tersebut telah disiapkan beberapa macam pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti.

Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

3. Studi Pustaka

Yaitu dengan mengumpulkan data yang didapat dari buku-buku, jurnal, sebagai pelengkap data dan memperjelas data.

4. Dokumentasi

dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji,

³⁸Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186

menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.³⁹ Dari adanya dokumentasi sebagai pendukung dan bukti adanya penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mengemukakan data, mengorganisasi data, dan menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari sampai tuntas dan menemukan pola, sehingga mampu menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan dituliskan pada penelian. Aktifits pada analisis data ini terdiri dari data reduksi data, model data, dan penyimpulan atau verifikasi data.⁴⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, penyederhanaan, dan abstraksi. Yang diperoleh dari lapangan dicatat secara teliti dan rinci. Cara mereduksi data dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan, menyatu padukan data kedalam penyajian penelitian untuk mempertegas gambaran dalam mempermudah penelitian hingga dapat ditarik kesimpulan.⁴¹

2. Model Data (Data Display)

Model data yaitu mengelompokkan data penelitian serta disajikan dengan penyajian data-data yang ada, tersusun secara sistematis, sehingga data tersusun

³⁹Lexy, Moleong, *Metodologi...*, hlm. 217.

⁴⁰*Ibid*, hlm. 248

⁴¹*Ibid*, hlm. 248

dalam catatan-catatan dan diuraikan dengan jelas supaya dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

3. Penyimpulan dan Verifikasi

Dari data yang telah tersajikan secara teks dan naratif, langkah berikutnya yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.⁴²

⁴²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 129.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Umum Masjid Raya Pangkalan Berandan

1. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Raya Pangkalan Berandan

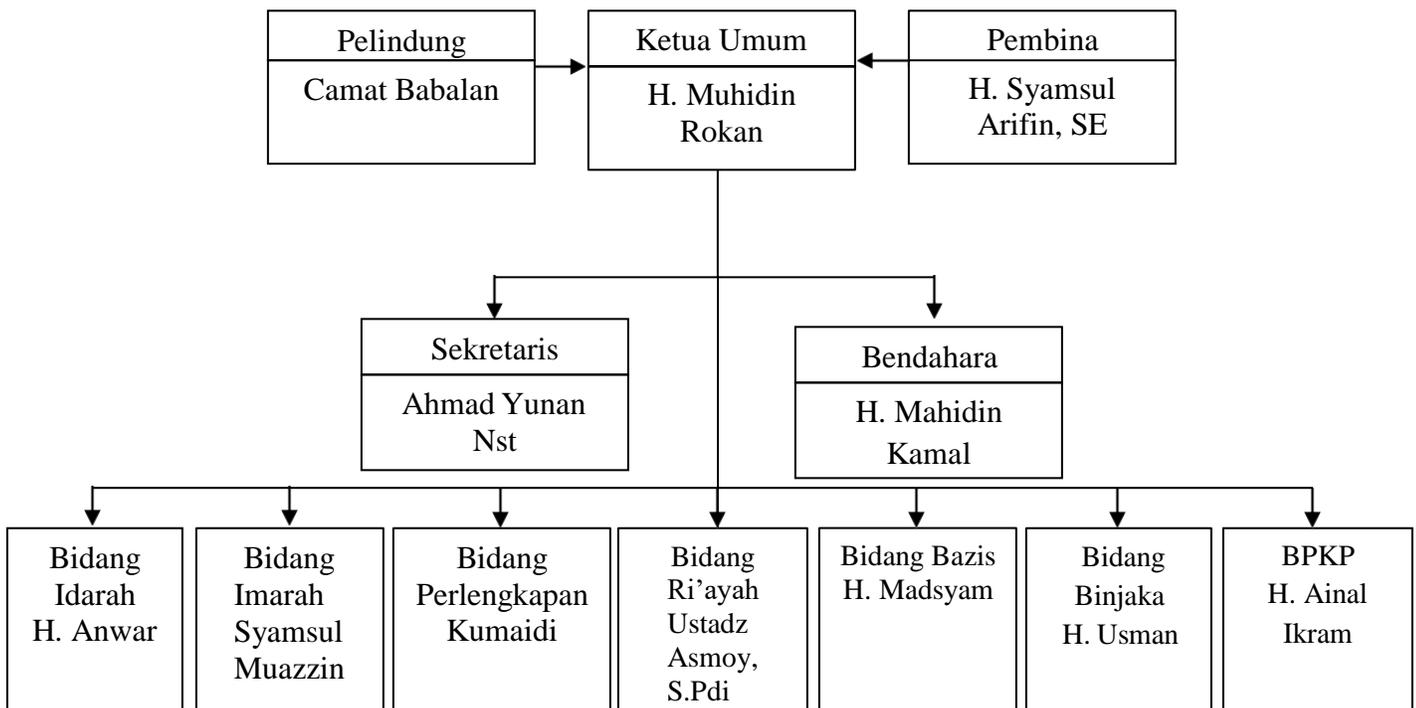
Bangunan Masjid Raya Pangkalan Berandan terletak di jalan Masjid, Kelurahan Berandan Timur, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat. Berdiri pada tahun 1905 oleh Sultan Abdul Azis tentu memiliki nilai sejarah Islam di dalamnya. Masjid Raya Pangkalan Berandan yang dahulu sangat berbeda dengan sekarang, model Masjid Raya dulu masih mempertahankan ciri khas Langkat. Sedangkan Masjid Raya yang sekarang setelah dilakukan renovasi ulang menjadi lebih luas dan memiliki tingkat kedua.

Arsitektur Masjid lebih mengarah kepada bangunan yang lebih modern sehingga jamaah yang mampu untuk ditampung menjadi lebih banyak. Renovasi Masjid Raya dilakukan pada tahun 1981 atas persetujuan dari jamaah dan pengurus. Namun untuk dapat menikmati kekayaan nilai sejarah Masjid pada saat sekarang ini tentu tidak mungkin lagi bisa dirasakan seluruh jamaah atau pun masyarakat Pangkalan Berandan. Sebab nilai sejarah tersebut telah ditelan oleh kemodrenan pada sisi bangunan dari setiap sudut Masjid ini.

Pada dasarnya Masjid dengan nilai sejarah akan memberikan kebanggaan tersendiri kepada masyarakat atau pun wilayah daerah tersebut akan tetapi semua itu

tidak dapat terulang kembali sebab Masjid Raya Pangkalan Berandan Sudah Memiliki Wajah baru yang lebih Modern dan daya tampung jamaah lebih banyak.⁴³

2. Struktur Kepengurusan Badan Kenaziran Masjid Raya pangkalan Berandan



Pembina : 1. H. Syamsul Arifin, SE

Pelindung : 1. Camat Babalan
2. Ka. KUA Kecamatan Babalan
3. Kapolsek Pangkalan Berandan
4. MUI Kecamatan Babalan
5. Lurah Berandan Timur

Penasehat

⁴³ Hasil Wawancara dengan ketua Badan Kenaziran Masjid bapak H. Muhidin Rokan di Masjid Raya Pangkalan Berandan, tanggal 10 Maret 2020, pukul 14:00 WIB

Ketua : H. Amat Tamrin
 : H. Hazairin Siregar
 : Khairul Rusli

Ketua Umum : H. Muhidin Rokan
 Ketua I : Idham Khalik
 Sekretaris I : Ahmad Yunan Nst
 Sekretaris II : M. Zaini
 Bendahara Umum : H. Mahidin Kamal

Bidang Idarah : H. Anwar Ujang
 Bidang Perencanaan II : Syafrizal Media Ilmu
 Pembangunan : Nasirman TK Emas

Bidang Imarah : Syamsul Muazzin
 Anggota : Erwin Chaniago
 : Ustadz Kasim

Peralatan/Perpustakaan :

Ketua : Kumaidi, S. Pd I
 Anggota : Marwan Harahap
 : Suhaimi Tekhnik
 : Irema

Bidang Ri'ayah :
 Ketua : Ustadz Asmoy, S. Pd. I
 Anggota : H. Basir Pasir

Bidang Bazis (Zakat Infaq Sadaqah dan Qurban)

Ketua : H. Madsyam
 Anggota : Zainal Abidin M
 : M. Nasir Tekong
 : Ridwan Yus

Bidang Binjaka (Pembinaan Jamaah dan Kaderisasi)

Ketua : H. Usman
 Anggota : Ibrahim Syah

BPKP (Bidang Pemeriksaan dan Keuangan Pembayaran)

Ketua : H. Ainal Ikram
 Anggota : Buhari Boy
 : Abdul Rahim

Sumber Dokumentasi Masjid Raya Pangkalan Berandan di ambil pada tanggal 9 Maret 2020.⁴⁴

3. Visi dan Misi Masjid Raya Pangkalan Berandan

a. Visi

Terwujudnya Masjid Raya Pangkalan Berandan yang makmur, mandiri, modern dan megah, serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat ibadah, musyawarah, silaturahmi, lembaga dakwah, pendidikan, pengembangan ilmu dan budaya Islami yang di landasi oleh keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt.

b. Misi

- 1) Senantiasa berupaya menjadikan masjid sebagai sentral kegiatan umat.
- 2) Membina remaja untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar menuju islam kaffah.
- 3) Menjaga ukhuwah Islamiyah seraya menumbuhkan jiwa pengabdian pada masyarakat.
- 4) Menyatu padukan niat untuk terus mengabdikan memakmurkan masjid.⁴⁵

⁴⁴ Dokumentasi Masjid Raya Pangkalan Berandan, 9 Maret 2020.

⁴⁵ Dokumentasi Masjid Raya Pangkalan Berandan, 12 Maret 2020.

B. Proses Manajemen Masjid Raya Pangkalan Berandan

1. Perencanaan

Manajemen yang bagus tentu memiliki perencanaan yang matang, perencanaan adalah segala usaha yang disusun atau dirangkai sedemikian rupa demi berjalannya rencana yang sudah ditetapkan supaya tercapai hasil yang maksimal. Pada organisasi kepengurusan Masjid Raya Pangkalan Berandan dalam menjalankan seluruh roda organisasi maka Badan Kenaziran Masjid membentuk sebuah musyawarah atau rapat yang dilaksanakan setahun sekali, enam bulan sekali, dan sebulan sekali.

Rapat tahunan dilakukan yaitu untuk membahas semua kegiatan yang akan dilakukan setahun yang mendatang sekaligus mengevaluasi kegiatan pada tahun sebelumnya, dengan melibatkan pengurus dan jamaah yang ada di Masjid untuk dapat mengkolaborasikan antara pendapat pengurus dan jamaah sehingga hasil dari rencana yang telah disusun tersebut sama-sama dapat diterapkan Masjid Raya Pangkalan Berandan. Rapat enam bulan yaitu untuk membahas apa-apa saja yang akan dievaluasi dari kegiatan-kegiatan sudah terlaksanakan enam bulan yang lalu, sedangkan rapat bulanan yaitu membahas terkait kegiatan-kegiatan mingguan yang dijalankan.

Adapun rencana-rencana yang dijalankan Badan Kenaziran Masjid Raya Pangkalan Berandan akan peneliti rumuskan dalam bentuk tabel.⁴⁶

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan ketua Badan Kenaziran Masjid bapak H. Muhidin Rokan di Masjid Raya Pangkalan Berandan, tanggal 10 Maret 2020, pukul 14:00 WIB

No	Jadwal Kegiatan	Nama Kegiatan	Penanggung Jawab
1.	Setiap Hari	Sholat berjamaah lima waktu.	Imam Tetap Masjid
2.	Malam senin dan kamis	Pengajian Mingguan	Bidan Imarah bapak Syamsul Muazzin
3.	Jum'at	Khutbah dan Shalat berjamaah	Sekretaris dan Bendahara bapak Ahmad Yunan Nst dan H. Mahidin Kamal
4.	Sebulan sekali	Pengajian bulanan remaja masjid	Bidang Binjaka bapak H. Usman
5.	6 bulan sekali	Tabligh Akbar Kaum Ibu-Ibu	Ketua BKM bapak H. Muhidin Rokan
6.	6 bulan sekali	Revonasi Fasilitas	Bidang peralatan bapak Kumaidi, S. Pd I
7.	12 Rabiul Awal dan 27 Rajab	PHBI	Remaja Masjid Bekerja sama dengan Badan Kenaziran Masjid
8.	Bulan Ramadhan	Shalat Tarawih	Ketua BKM bapak H. Muhidin Rokan
9.	Bulan Ramadhan	Pengajian Khusus pada bulan Ramadhan	Bidang Imarah bapak Syamsul Muazzin
10.	1 Syawal	Shalat idul fitri	Ketua BKM bapak H. Muhidin Rokan
11.	Setiap Idul Adha	Shalat Id dan penyembelihan hewan Qurban	Bidang Bazis bapak H. Madsyam
12.	Setiap bulan	Santunan anak yatim	Ketua BKM bapak H. Muhidin Rokan
13.	Ba'da Subuh	Pengajian Taklim Muta'allim	Bidang Binjaka bapak H. Usman

Dari keterangan sebelumnya bahwa Badan Kenaziran Masjid Raya Pangkalan Berandan merencanakan program-program kegiatan masjid yang akan dilakukan secara terus menerus selama setahun penuh. Program yang paling utama untuk dilaksanakan adalah shalat berjamaah lima waktu dan sebagai penanggung jawabnya yaitu imam tetap Masjid Raya Pangkalan Berandan yang telah ditentukan oleh Badan

Kenaziran Masjid. Selanjutnya rutinitas pengajian malam senin dan malam kamis yang bertanggung jawab yaitu bapak Syamsul Muazzin untuk menyusun jadwal para ustadz serta mengingatkannya sehingga kegiatan pengajian mingguan terus berjalan.

Kegiatan pada hari Jum`at yaitu shalat Jum`at dan khutbah dilaksanakan oleh sekretaris dan bendahara Masjid Raya Pangkalan Berandan. Sekretaris untuk mengatur jadwal khatib yang akan menyampaikan isi khutbahnya dan sekaligus bertindak sebagai imam sedangkan bendahara bertugas untuk menghitung pendapatan dan memberikan honor khatib sesuai dengan kesepakatan yang telah BKM lakukan sebelumnya. Pada pengajian remaja masjid Badan Kenaziran Masjid menjadwalkannya sebulan sekali dikontrol langsung oleh bidang Binjaka (Pembinaan Jamaah dan Kaderisasi) bapak Usman, supaya generasi muda kedepannya tidak mudah terjerumus kepada jalan kesesatan dan paham ilmu agama.

Pada pengajian 6 bulan sekali dilaksanakan oleh Badan Kenaziran Masjid yaitu dengan mengadakan Tabligh Akbar. Kegiatan ini mengundang seluruh kegiatan wirid kaum ibu sekecamatan Pangkalan Berandan sehingga silaturahmi dan persaudaraan antar umat Islam tetap terjaga. Seterusnya Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dilaksanakan oleh Badan Kenaziran Masjid bekerjasama dengan Remaja Masjid sebagai penanggung jawab kegiatan.

Pada bulan Ramadhan Masjid Raya Pangkalan Berandan melaksanakan kajian khusus sebelum shalat tawarikh sebagai penanggung jawab yaitu bapak Muhidin Rokan dan bapak Syamsul Muazzin. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan siraman rohani kepada para jamaah supaya senantiasa semangat dalam menjalankan

ibadah puasa dan ibadah sunnah-sunnah lainnya. Badan Kenaziran Masjid Raya Pangkalan Berandan mengadakan shalat Idul Fitri dan Idul Adha yang dilaksanakan di Masjid Raya Pangkalan Berandan penanggung jawab yaitu ketua BKM bapak Muhidin Rokan.

Setiap bulannya Badan Kenaziran Masjid Melaksanakan santunan kepada anaka yatim yang berada pada sekitaran masjid yaitu dengan memberikan sejumlah uang kepada anak dan sebagai penanggung jawab yaitu ketua BKM bapak Muhidin Rokan. Selanjutnya yaitu Pengajian Taklim Muta'allim Badan Kenaziran Masjid Memberikan izin kepada para orang-orang yang ingin mengembangkan dakwah di Masjid Raya Pangkalan Berandan serta mendukung penuh kegiatan tersebut yang dilaksanakan setiap hari selepas shalat subuh.⁴⁷

2. Pengorganisasian

Pengorganisasi merupakan fungsi manajemen yang kedua setelah perencanaan. Pengorganisasian Pengurus Badan Kenaziran Masjid Raya Pangkalan Berandan sudah sangat baik, dimana setelah terbentuknya struktur organisai kepengurusan Masjid maka menetapkan *job description*. *Job description* Masjid Raya Pangkalan Berandan yaitu pembina, pelindung, penasehat, ketua, sekretaris, bendahara, bidang Idarah, bidang Imarah, bidang peralatan/perpustakaan, bidang Ri'ayah, bidang Zakat Infaq Shadaqah dan Qurban, bidang pembinaan jamaah dan kaderisasi, bidang pemeriksaan dan keuangan pembayaran. Tujuan dari terbentuknya jabatan tersebut

⁴⁷ Dokumen Masjid dan hasil wawancara dengan ketua Badan Kenaziran Masjid Raya Pangkalan Berandan, tanggal 10 Maret 2020, pukul 14:00 WIB

agar dapat memikirkan dan memaksimalkan proses manajemen masjid sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab. *Job specification* Masjid Raya Pangkalan Berandan adalah menentukan latar belakang pendidikan dan pengalaman seseorang yang akan dijadikan pengurus didalam kepengurusan BKM. *Job specification* ini sangat berguna untuk mencocokkan seseorang dengan posisi yang akan didudukinya sehingga dapat berfungsi manajemen masjid berjalan secara efektif.

Pengorganisasian ini bertujuan untuk mempermudah segala urusan yang ada di Masjid, dimana seluruh pengurus hanya bertanggung jawab dan menjalankan apa yang menjadi tugas dan kewajibannya. Untuk menjamin seluruh bidang-bidang melaksanakan tugasnya ketua Badan Kenaziran Masjid memberikan uang kepada pengurus seperti sekretaris 300 ribu perbulan, bidang imarah 100 perbulan untuk pulsa menelpon ustadz, bendahara 300 ribu perbulan. Semua itu dilakukan ketua badan kenaziran masjid supaya para pengurus sekalian dapat aktif dalam memakmurkan masjid. walaupun kebanyakan dari mereka menolak dan beranggapan ini sebagai tugas yang mulia yang Allah berikan kepada mereka.⁴⁸

Pengorganisasian sangatlah penting, sebab Masjid yang megah sekali pun tanpa adanya pengorganisasian yang bagus akan dapat merusak masjid itu sendiri, karena tidak adanya keteraturan yang terdapat didalamnya, tidak tahu siapa yang melaksanakan tugas dan apa tugasnya di Masjid tersebut. Maka dari itu, Masjid Raya Pangkalan Berandan menerapkan pengorganisasian yang diatur oleh ketua Badan

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan ketua Badan Kenaziran Masjid bapak H. Muhidin Rokan di Masjid Raya Pangkalan Berandan, tanggal 10 Maret 2020, pukul 14:00 WIB

Kenaziran Masjid untuk dapat mengelola dan mengatur sehingga semua dapat tertata dengan rapi, mulai dari struktur organisasi yang jelas hingga pembagian tugas yang jelas dan keterbukaan yang terdapat didalamnya.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan aplikasi dari perencanaan dan pengorganisasian dimana perencanaan tanpa adanya pelaksanaa maka itu menjadi mimpi saja, begitu juga dengan pengorganisasian apa bila tidak dilaksanakan atau dijalankan sesuai wewenang dan tugasnya maka akan menjadi sia-sia. Pada pelaksanaan kegiatan dakwah yang ada di Masjid Raya Berandan dilakukan seminggu sekali dengan ustadz yang telah ditunjuk untuk memberikan siraman rohani pada jamaah masjid sehingga lebih patuh dan taat melaksanakan kewajiban perintah Allah Swt.

Pelaksanaan program-program kegiatan dakwah di Masjid Raya Pangkalan Berandan sudah berjalan dengan baik dan rutin setiap minggunya. Berjalannya seluruh kegiatan Masjid tidak terlepas dari yang namanya kerjasama antara pengurus dan jamaah, sebab dengan kerjasama yang baik sudah pasti dapat mewujudkan kegiatan dakwah yang berpengaruh kepada pengembangan pengetahuan jamaah terhadap agama Islam. Selain kerjasama yang kuat, kesadaran yang tinggi baik dari pengurus Badan Kenaziran Masjid menjadikan masjid ini memiliki manajemen yang bagus. Adapun cara ketua Badan Kenaziran Masjid untuk dapat menggerakkan anggota yaitu:

- a. Menjadi contoh kepada pengurus lainnya.

Ketua Badan Kenaziran Masjid memaparkan bahwa menjadi seorang yang mengemban tugas yang mulia harus bisa memimpin anggotanya dengan baik. Bersikap jujur dan transparan, sehingga apa yang kita kerjakan dapat dilihat orang lain sehingga pengurus lainnya dapat memberikan motivasi kepada anggota untuk tetap jujur dan transparan.

b. Melakukan rapat persiapan

Rapat persiapan dilakukan selain untuk mematangkan rencana juga sebagai sarana untuk dapat menggerakkan orang-orang yang ditugaskan di posisinya. Rapat persiapan ini biasanya dilaksanakan di sekretariat Masjid dengan mengundang seluruh pengurus untuk dapat menghadiri dan bersiap untuk melaksanakan kegiatan yang sudah ditetapkan jadwalnya.

c. Memperbolehkan Pemanfaatan Fasilitas Masjid

Memberikan izin kepada pengurus dan jamaah akan mempermudah mereka dalam menjalankan kegiatan. Di setiap kegiatan tentu membutuhkan fasilitas baik yang ada di dalam masjid maupun dari luar masjid. Dengan demikian anggota melaksanakan kegiatan dapat langsung menggunakan fasilitas masjid dengan leluasa namun tetap dijaga sehingga tidak hilang maupun rusak.

d. Kepercayaan Kepada Tugas dan Tanggung Jawab

Dengan diberikan kepercayaan kepada anggota, akan membuat mereka semangat untuk menjalankan tugasnya. Sebab dengan kepercayaanlah seseorang akan merasa bahwa dia dapat dipercaya dan merasa dihargai. Maka dari itu, anggota akan

lebih aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan karena rasa kepercayaan dan kenyamanan yang dirasakan saat memegang tanggung jawab.⁴⁹

4. Pengawasan

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mengawasi berjalannya kegiatan juga untuk membimbing dan mengarahkan kepada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan akan sempurna apabila seluruh elemen yang tergabung pada organisasi Masjid atau pun jamaah bersama-sama melakukan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Ketua Badan Kenaziran Masjid Raya Pangkalan Berandan selain memberikan keleluasaan kepada pengurus dan jamaah untuk melaporkan hal-hal yang janggal pada setiap kegiatan dakwah, pengajian-pengajian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan jamaah. Dengan adanya pengawasan secara berkelanjutan maka akan menangkis dakwah-dakwah yang memecah belah umat, mudah mengkafirkan, dan mudah membid'ahkan kelompok.

Selain mengawasi seluruh kegiatan dakwah Badan Kenaziran Masjid juga turut berpartisipasi melakukan pengawasan kepada Remaja Masjid. Karena bebasnya pergaulan dan bebasnya akses untuk menggunakan internet sehingga dikhawatirkan remaja banyak yang tidak memiliki adab dan norma kepada orang tua, agama dan bangsa. Maka dari itu, melalui pengajian yang ada di masjid Raya Pangkalan Berandan diingatkan kepada seluruh orang tua dan pemuda yang hadir untuk selalu

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan ketua Badan Kenaziran Masjid bapak H. Muhidin Rokan di Masjid Raya Pangkalan Berandan, tanggal 10 Maret 2020, pukul 14:30 WIB

memantau perkembangan anak supaya tidak terjerat kepada kerusakan baik narkoba, judi, dunia malam, dan kebodohan sosial.

Untuk menyederhanakan langkah-langkah pengawasan, Ketua Badan Kenaziran Masjid Raya Pangkalan Berandan memaparkan sebagai berikut:

Maraknya di zaman sekarang ini kejahatan dan pemakaian barang-barang haram, maka diperlukan pengawasan dari tiap-tiap BKM yang ada di Indonesia khususnya di Langkat untuk tetap memberikan tausiah-tausiah kepada jamaah sehingga tidak mendekati apalagi melakukan perbuatan yang kurang baik. Maka dari itu, BKM melakukan pengawasan dengan dua cara. Pertama, pengawasan secara langsung. Pengawasan ini dilakukan dengan cara memantau langsung seluruh kegiatan yang dilaksanakan pengurus-pengurus BKM sehingga lebih efektif dalam mengawasi umat. Kedua, pengawasan secara tidak langsung. Pengawasan ini dilakukan oleh seluruh jamaah atau pun pengurus untuk dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada pelaksana kegiatan agar mengarahkan kegiatan tersebut kepada yang lebih baik, dan apabila terjadi suatu kesalahan dan kekeliruan dalam pelaksanaan maka jamaah dan pengurus lainnya dapat melaporkan langsung kepada ketua BKM.⁵⁰

Pengawasan-pengawasan yang efektif yaitu dilakukan secara berkelanjutan, dengan demikian setiap aspek-aspek dari kegiatan tersebut dapat dipantau baik itu dari jamaah maupun dari pengurus. Sehingga seluruh aktivitas kegiatan dakwah dapat dijalankan secara rutin dan berkepanjangan demi terbentuknya karakter umat yang lebih maju dan berkembang dari segi ilmu pengetahuan agama, sosial, budaya dan politik. Sehingga Masjid dapat mencapai kesempurnaannya sebagai pusat pembinaan seluruh umat manusia.

Dari pemaparan Badan Kenaziran Masjid di atas menunjukkan bahwa beban dan tanggung jawab yang harus diemban oleh pengurus-pengurus Masjid sangatlah

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan ketua Badan Kenaziran Masjid bapak H. Muhidin Rokan di Masjid Raya Pangkalan Berandan, tanggal 10 Maret 2020, pukul 14:30 WIB

berat. Apalagi seluruh rangkaian yang dilakukan adalah lillah karena Allah Swt. tidak mengharapkan imbalan walaupun ada sedikit yang diberikan Ketua Badan Kenaziran Masjid untuk orang-orang yang bertanggung jawab pada kegiatan tersebut.

C. Pengembangan Dakwah Islam di Masjid Raya Pangkalan Berandan

Dakwah merupakan tugas bagi semua manusia dengan menyeru kepada kebajikan, pada aktivitas kehidupan sehari-hari manusia tidak akan lepas dari dakwah yaitu dengan menyuruh kepada yang makruf dan mencegah kemungkaran. Dakwah membutuhkan wadah sebagai tempat pusat kegiatannya yang dikenal dengan sebutan Masjid, selain sebagai tempat untuk menyembah Allah Swt Masjid juga digunakan sebagai tempat penyebaran dakwah Islam di berbagai tempat khususnya tanah air. Dengan adanya Masjid dakwah dapat berkembang secara sempurna sebagaimana Rasulullah Saw mendirikan masjid Aqsa dan Nabawi sebagai pusat dakwah dan pembinaan umat.

Manajemen Masjid Raya Pangkalan Berandan dalam Pengembangan Dakwah Islam sudah ada semenjak dahulu pertama kali Masjid di bangun. Dengan menjadikan Masjid sebagai pusat seluruh kegiatan keagamaan seperti, pengajian rutin, majelis taklim, tabligh akbar, peringatan hari besar Islam, jum'atan, dan pengajian khusus bulan Ramadhan. Masjid Raya Pangkalan Berandan dalam hal mengatur kegiatan-kegiatan dakwah dilakukan dengan baik dan rutin sesuai jadwal yang telah direncanakan pada awal menetapkan perencanaanya. Sehingga kegiatan dakwah di

Masjid Raya ini terus berjalan sampai sekarang dalam mengembangkan dakwah Islam dan menyampaikannya kepada masyarakat maupun jamaah.⁵¹

Dari hasil wawancara sebelumnya peneliti juga melakukan wawancara dengan pengurus Badan Kenaziran Masjid lainnya yang mengisi bidang imarah. Yaitu Bapak Syamsul Muazzin beliau memaparkan:

Pengembangan dakwah yang dilakukan selama ini yaitu melalui pengajian-pengajian rutin, pengajian khusus remaja masjid, tabligh akbar, majelis taklim, jum'atan, peringatan hari besar Islam, dan pengajian khusus bulan Ramadhan. Dakwah tersebut disampaikan dengan cara bil-lisan dan bil-kitabah oleh ustadz-ustadz yang telah dipilih pengurus Badan kenaziran Masjid untuk mengisinya. Supaya kegiatan diatas tidak saling berbenturan maka pengurus menjadwalkan semua kegiatan dakwah tersebut kedalam jadwal-jadwal kegiatan. dan yang belum memiliki jadwal pengurus melakukan komunikasi melalui *handphone* kepada ustadz untuk mengisi pada hari yang telah ditentukan.⁵²

Dengan adanya Manajemen Masjid yang baik tentu akan memudahkan para pengurus Badan Kenaziran Masjid untuk mengatur segala aktivitas kegiatan ibadah dan kegiatan dakwah. Kegiatan-kegiatan dakwah tersebut diserahkan tanggung jawabnya kepada bidang *Imarah* untuk mengatur sehingga pengembangan dakwah berbasis Masjid terlaksanakan dengan baik. Adapun pengembangan dakwah Masjid Raya Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat yaitu sebagai berikut:

1. Pengajian Rutin

Pengajian merupakan satu langkah dalam pengembangan dakwah di masjid, untuk meningkatkan kualitas dakwah di masjid adalah dengan mengadakan pengajian

⁵¹ Hasil Wawancara dengan ketua Badan Kenaziran Masjid bapak H. Muhidin Rokan di Masjid Raya Pangkalan Berandan, tanggal 10 Maret 2020, pukul 14:38 WIB

⁵² Hasil Wawancara dengan ketua Badan Kenaziran Masjid bapak H. Muhidin Rokan di Masjid Raya Pangkalan Berandan, tanggal 13 Maret 2020, pukul 13:50 WIB

secara rutin agar seluruh materi-materi secara bertahap dapat disampaikan kepada jamaah. Masjid Raya Pangkalan Berandan melaksanakan program pengembangan dakwah secara mandiri dengan pengajian yang dilaksanakan 2 kali seminggu yaitu pada malam Senin dan malam Kamis.

Pengajian rutin yang dilaksanakan Badan Kenaziran Masjid Raya Pangkalan Berandan berjalan lancar dan manajemen yang baik. Ustadz dipilih oleh ketua bidang *imarah* dengan persetujuan ketua BKM untuk mengisi pengajian di masjid tersebut. Bapak Syamsul Muazzin memaparkan bahwa untuk pengembangan dakwah dilaksanakan sebagai berikut.

Melalui pengajian rutin kami para pengurus Masjid Raya Pangkalan Berandan terkhusus bidang *imarah* selalu memantau perkembangan yang terjadi di masyarakat sehingga dengan adanya ustadz pengajian dan isu yang berkembang di masyarakat, kami meminta materi kepada al-ustadz supaya pembahasan pada pengajian tersebut lebih berfokus untuk menjelaskan tetapi tidak untuk memecah belah umat. Sehingga wawasan jamaah terbuka dan pengetahuan jamaah bertambah terhadap isu-isu yang berkembang dan mengerti untuk menghadapi secara syariat Islam.⁵³

Pengajian rutin tidak hanya terkhusus kepada kaum bapak melainkan dilaksanakan untuk semua golongan baik laki dan perempuan, anak-anak, serta remaja dipersilahkan untuk dapat mendengarkan tausiyah yang disampaikan oleh al-ustadz. Dalam penyampain dakwah apabila diantara jamaah ada yang tidak mengerti dan paham dari penyampain ustadz tersebut, jamaah dipersilahkan untuk bertanya saat sesi pertanyaan dibuka oleh moderator. Metode ini diterapkan ustadz agar

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ketua Bidang *Imarah* bapak Syamsul Muazzin di Masjid Raya Pangkalan Berandan, tanggal 15 Maret 2020, pukul 14:15 WIB

seluruh jamaah yang hadir paham apa yang disampaikan dan bisa mengambil pelajaran dari materi tersebut.

2. Pengajian Remaja

Kemajuan teknologi dan komunikasi di era modern ini membuat persebaran informasi sangat begitu meluas dan tidak memiliki pengawasan yang memadai sehingga siapa saja bisa untuk mengakses informasi yang beredar. Remaja yang begitu mudah termakan informasi beredar dan belum tentu kebenarannya, memberikan kekhawatiran kepada Badan Kenaziran Masjid Raya Pangkalan Berandan akan informasi yang ditelan bulat-bulat dan tidak difilter dengan baik. Oleh sebab itu, masjid sebagai tempat ibadah sekaligus tempat penyampaian dakwah Islam kepada jamaah terkhusus remaja yang menjadi calon-calon pemimpin di masa yang akan datang membuat pengajian remaja secara khusus untuk memberikan pemahaman tentang ilmu agama, ilmu sosial, dan sebagai filter terhadap informasi-informasi yang beredar termasuk informasi yang belum tentu kebenarannya.⁵⁴

Pengajian rutin sebulan sekali khusus bagi remaja-remaji di sekitaran Masjid Raya Pangkalan Berandan ditanggung oleh Badan Kenaziran Masjid melalui dana yang diambil dari kas untuk seluruh keperluan pengajian dan untuk al ustadz. Pengajian umumnya dilaksanakan dengan bertatap muka langsung dengan ustadz yang telah ditentukan, pengajian remaja masjid menggunakan metode bil-lisan yaitu dengan penyampain pesan-pesan Al-Qur'an tentang kepemudaan dan kepemimpinan.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan ketua Badan Kenaziran Masjid bapak H. Muhidin Rokan di Masjid Raya Pangkalan Berandan, tanggal 13 Maret 2020, pukul 14:30 WIB

Materi ini dipilih oleh Badan Kenaziran Masjid agar pemuda pemudi tertarik untuk mengikuti dan mengamalkan apa yang disampaikan ustadz supaya remaja-remaja sekarang terhindari dari hal-hal buruk yang pada saat ini ada di tengah-tengah masyarakat.⁵⁵

3. Pengajian Majelis Taklim

Pengajian majelis taklim yang dilaksanakan selesai subuh dengan metode bil kitab yaitu kitab fadillah amal. Ketua Badan Kenaziran Masjid Memaparkan bahwa:

Majelis taklim yang ada di Masjid Raya Pangkalan Beranda telah ada sejak tahun 2000 sampai sekarang ini. Bapak H.Muhidin Rokan juga menjelaskan bahwa setiap pengurus harus memahami perbedaan dan mempererat persaudaraan. Kegiatan-kegiatan pengajian ini juga didukung sepenuhnya oleh fasilitas masjid sehingga fungsi masjid sebagai pusat dakwah dapat tercapai sebab berdakwah adalah kewajiban yang harus dilaksanakan. Pengajian ini secara terus menerus dilakukan dengan metode bil-kitabah dengan kitabnya yaitu fadillah amal.⁵⁶

Pengajian majelis taklim ini juga didukung oleh masyarakat sekitar sehingga dakwah tidak mati dan dapat berkembang di Masjid tersebut. Dengan demikian pengembangan dakwah di Masjid Raya Pangkalan Berandan maupaun di Kabupaten Langkat secara bil kitabah bisa dirasakan oleh jamaah majelis taklim itu sendiri maupun jamaah-jamaah masjid yang ada di Kabupaten Langkat.

4. Pengajian Bulan Ramadhan

Pangajian di bulan suci Ramadhan dilaksanakan khusus oleh Badan Kenaziran Masjid Raya Pangkalan Berandan. Oleh karena itu, segala persiapan

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ketua Bidang *Imarah* bapak Syamsul Muazzin di Masjid Raya Pangkalan Berandan, tanggal 15 Maret 2020, pukul 14:25 WIB

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan ketua Badan Kenaziran Masjid bapak H. Muhidin Rokan di Masjid Raya Pangkalan Berandan, tanggal 13 Maret 2020, pukul 14:35 WIB

dilaksanakan untuk menyambut bulan Ramadhan dengan pengajian-pengajian Dakwah Islam sebulan penuh. Jadwal yang biasa ditentukan untuk kegiatan tersebut yaitu setelah habis sholat Isya dan ustadznya berganti-ganti sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Badan Kenaziran Masjid bagi para ustadz.

Adanya pengajian sebelum shalat tarawih akan mengembangkan wawasan jamaah tentang Dakwah Islam secara lebih efektif. Karena di bulan Ramadhan seluruh jamaah sekitar Masjid Raya baik itu kaum muda, orang tua, dan anak-anak datang ke masjid untuk menunaikan Shalat Isya dan Shalat Tarawih momen tersebut sangat efektif untuk dilakukan sehingga jamaah lebih berkembang ilmu pengetahuannya yang didapatkan dari dakwah yang berbasis di Masjid.⁵⁷

D. Hambatan dan Solusi yang Dihadapi Badan Kenaziran Masjid Raya Pangkalan Berandan dalam Manajemen Masjid dan Pengembangan Dakwah Islam

Adapun Hambatan dan Solusi yang dialami oleh Badan Kenaziran Masjid adalah sebagai berikut:

Pertama, masih minimnya kemampuan tentang ilmu manajemen dari setiap anggota sehingga manajerial pelaksanaan program kegiatan oleh masing-masing bidang masih minim dan tradisional, mengakibatkan adanya hambatan dalam manajemen dan pengembangan dakwah Islam di Masjid Raya Pangkalan Berandan

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan ketua Badan Kenaziran Masjid bapak H. Muhidin Rokan di Masjid Raya Pangkalan Berandan, tanggal 13 Maret 2020, pukul 14:35 WIB

dilihat dari banyaknya pengurus masjid yang lulusan SMP sampai SMA dan sangat minimnya pengurus yang memiliki gelar sarjana didalam kepengurusan masjid.

Solusi dari permasalahan diatas bisa diatasi dengan Memberikan dukungan dan motivasi untuk anggota sehingga mau untuk belajar secara mandiri tentang ilmu manajemen masjid yang pada saat ini segala sesuatunya sangat mudah di akses melalui internet. Bisa juga mengadakan pelatihan atau seminar manajemen masjid kepada seluruh pengurus dan jamaah sehingga dapat melahirkan pengurus-pengurus masjid yang sudah memiliki ilmu pengetahuan khususnya bidang manajemen. Dengan kedepannya kegiatan dapat ditingkatkan lagi dan mampu untuk memimpin Masjid apabila pengurus sebelumnya telah habis masa jabatannya.

Kedua, kesibukan anggota Badan Kenaziran Masjid yang masih bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, karyawan, kuli bangunan, menarik becak membuat waktu untuk mengurus masjid masih belum bisa dilakukan kebanyakan oleh pengurus. Adapun yang menjadi solusi pada hambatan ini ketua Badan Kenaziran Masjid bapak H. Muhidin Rokan selalu mengingatkan kepada para pengurus masjid agar dapat meluangkan waktunya untuk mengurus kepentingan masjid baik itu secara ibadah wajib maupun berbentuk kegiatan pengembangan dakwah di Masjid Raya Pangkalan Berandan.

Ketiga, pengurus tidak aktif. Ketidakaktifan pengurus dalam menjalankan amanah, tugas, dan tanggungjawab disebabkan oleh beberapa hal yaitu belum yakinnya pengurus tersebut bahwa masjid adalah ladang pahala untuknya, seterusnya belum ikhlas dalam menjalankan amanah sebab masih mengharapkan gaji atau

imbalan dari suatu kegiatan, belum cinta kepada Allah dan kepada masjid, selanjutnya dari diri sendiri pengurus tersebut tidak mau menjalankan amanah dan tidak memperdulikan. hal-hal ini akan mengakibatkan kegiatan manajemen di masjid tersebut belum terealisasi secara sempurna.

Solusi dari masalah yang dihadapi Badan Kenaziran Masjid diatas yaitu memberikan penekanan serta pengarahan kepada para pengurus saat melaksanakan rapat-rapat rutin, untuk selalu memperbaiki diri dan saling mengingatkan bahwa amanah yang diberikan oleh jamaah kepada mereka adalah amanah dari Allah. yang mana balasannya adalah surga bagi yang betul-betul menjalankannya dengan hati yang ikhlas. Bagi orang yang memang sengaja atau tidak peduli sama sekali dengan tugasnya sebagai pengurus masjid maka ketua Badan Kenaziran Masjid memberikan peringatan. Jika tidak mengindahkannya maka pengurus tersebut akan digantikan kepada orang lain yang lebih bertanggungjawab.

Keempat, terjadi perbedaan pendapat di antara sesama pengurus Badan Kenaziran Masjid disebabkan beberapa hal dalam musyawarah, yang mana dari perdebatan itu saling menjatuhkan dan menjelek-jelekan perorangan ataupun kelompok sehingga tidak ada lagi komunikasi diantara mereka.

Adapun solusi dari permasalahan diatas yaitu, menjaga dan Mempererat tali silaturahmi di antara pengurus sehingga apabila terjadi gesekan dikarenakan persepsi yang berbeda tidak menjadikannya sebagai sebuah perpecahan melainkan keindahan. Ketika ada permasalahan dikalangan pengurus tidak dibiarkan begitu saja tetapi mencari akar permasalahan dan mencari solusi dari masalah yang dihadapi sehingga

perdebatan dapat diselesaikan dengan cara yang baik tanpa harus menyakiti orang lain. sehingga kerjasama diantara tetap terjalin demi kemakmuran Masjid Raya Pangkalan Berendan.⁵⁸

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan ketua Badan Kenaziran Masjid bapak H. Muhidin Rokan di Masjid Raya Pangkalan Berendan, tanggal 13 Maret 2020, pukul 14:43 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen Masjid Raya Pangkalan Berandan diatur dan disusun oleh Badan Kenaziran Masjid melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Perencanaan yang disusun pengurus Badan Kenaziran Masjid merupakan langkah untuk menetapkan tujuan sesuai dengan visi dan misi Masjid, dengan menyusun rencana kegiatan mingguan, bulanan, enam bulan dan tahunan. Menentukan waktu pelaksanaan dari setiap program yang telah direncanakan sebelumnya. Pengorganisasian pada manajemen masjid yaitu untuk mendistribusikan kegiatan-kegiatan kepada orang-orang yang mampu dan memiliki keterampilan untuk menjalankan rangkaian kegiatan yang telah ditetapkan pada perencanaan.

Pelaksanaan kegiatan dakwah Islam pada Masjid Raya Pangkalan Berandan dilakukan secara rutin oleh pengurus Badan Kenaziran Masjid yang bertujuan untuk membimbing, memotivasi, dan mewujudkan Manajemen Masjid yang mampu mengembangkan dakwah Islam baik di Masjid itu sendiri maupun masyarakat luar sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasiannya. Pengawasan dilakukan oleh Pengurus Badan Kenaziran Masjid yaitu untuk dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi saat proses kegiatan berjalan dan untuk mengevaluasi kekeliruan tersebut sehingga tidak terjadi secara berulang-ulang di kegiatan selanjutnya.

Pengembangan Dakwah Islam di Masjid Raya Pangkalan Berandan dilakukan dengan pengajian-pengajian rutin seminggu 2 kali, sebulan sekali, setiap subuh dan pada saat bulan Ramadhan. Dakwah Islam yang disampaikan di Masjid Raya Pangkalan Beranda pada umumnya dilakukan secara tatap muka dan bersifat bil lisan dan bil kitabah yang ustadznya diundang oleh pengurus untuk mengembangkan wawasan jamaah terhadap perintah dakwah bagi setiap manusia supaya selalu berlaku baik, jujur, dan amanah.

B. SARAN

Diharapkan kepada pengurus Badan Kenaziran Masjid supaya selalu berusaha untuk meningkatkan proses manajemen yang lebih baik lagi. sehingga pengembangan dakwah Islam di Masjid Raya Pangkalan Berandan bisa dirasakan masyarakat luar bukan hanya terbatas pada Masjid saja. Akan tetapi dakwah melalui media-media sosial yang berkembang saat ini.

Diharapkan kepada jamaah Masjid Raya Pangkalan Berandan untuk selalu mendukung segala kegiatan Masjid apalagi yang bersifat Dakwah Islam. Sebab tanpa dukungan dari Jamaah baik secara material dan tenaga untuk berperan aktif di Masjid tentu segala kegiatan Masjid yang telah direncanakan akan sia-sia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2015. *Ilmu Dakwah*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Abda, Muhaimin Slamet. 1994. *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Arifin, M. 1991. *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ayub, E Moh. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- Departemen Agama, 2011 *Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Cipta Bintang Indonesia.
- Emzir, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hasjmy, A. 1974. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Jauhari, Hasnun. 2015. *Manajemen Organisasi*. Medan: PERDANA Publishing.
- Mahfuzh, Ali. 1952. *Hidayat al-Mursyidin*. Al-Qahirah: Dar al-Kitabah.
- Manulang, M. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Munir, Mulkan Abdul. 1993. *Paradigma Intelektual Muslim*. Yogyakarta: Sipsess
- Melayu, 2004. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Sunarto, Achmad. 2010. *Kamus Arab Indonesia AL KABIR*. Surabaya: Karya Agung.
- Sofiyan, Nurul Santri. 2017. *Peranan BKM dalam Menjalankan Manajemen Masjid pada Masjid Baitut Tasyakur Bea-Cukai Belawan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. Medan: Skripsi.

- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nasutioan, Harun. 1995. *Islam Rasional : Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan.
- Purnama, Deby. 2017. *Peran Remaja Masjid Al-Irma dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Medan Sunggal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. Medan: Skripsi.
- Rukmana, Nana. 2002. *Masjid dan Dakwah. Merencanakan, Membangun dan Mengelola Masjid, Mengemas Substansi Dakwah, Upaca Pemecahan Krisis Moral dan Spiritual*. Jakarta: Alwardi Prima.
- Siregar, Parluhuta. 2014. *Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Umat Islam di Sumatera Utara*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, Irwan. 2017. *Manajemen Masjid Raya Sultan Ahmadsyah Tanjung Balai Kecamatan Tanjung Balai Selatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. Medan: Skripsi.
- Terry, R George. 1999. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun, 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja.

Pedoman Wawancara

1. Sejarah singkat berdirinya Masjid Raya Pangkalan Berendan?
2. Apa Visi dan Misi Masjid Raya Pangkalan Berendan?
3. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan dakwah di Masjid Raya Pangkalan Berenda?
4. Bagaimana proses Perencanaan Manajemen Masjid Raya Pangkalan Berendan?
5. Bagaimana proses Pengorganisasian Manajemen Masjid Raya Pangkalan Berendan?
6. Bagaimana proses Pelaksanaan Manajemen Masjid Raya Pangkalan Berendan?
7. Bagaimana proses Pengawasan Manajemen Masjid Raya Pangkalan Berendan?
8. Bagaimana proses pengembangan dakwah Islam di Masjid Raya Pangkalan Berendan?
9. Siapa saja yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan dakwah Islam di Masjid Raya Pangkalan Berendan?
10. Apa saja hambatan yang dialami Badan Kenaziran Masjid dalam pengembangan dakwah Islam?
11. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan yang dialami Badan Kenaziran Masjid?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683 Medan Estate 20371

Nomor: B-643/DK.1/TL.00/3/2020

9 Maret 2020

Lamp : -

Prihal : **Mohon Izin Riset**

Kepada Yth :
**Ketua Masjid Raya Pangkalan Berandan
Kabupaten Langkat.**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan yaitu :

Nama : Ramadhana Ikhsan
NIM : 14151005
Semester : X (sepuluh)
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
Tempat Tgl Lahir : Pangkalan Berandan, 25 Januari 1998
Alamat : Komplek MMTC Blok L

sedang melaksanakan Penulisan Skripsi berjudul : **"Manajemen Masjid Raya Dalam Pengembangan Dakwah Islam Di Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat"**. Untuk kelancaran penulisan dimaksud, mohon bantuan Bapak Pimpinan memberikan keterangan dan data yang dibutuhkan dalam penelitian dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Eri Brata Madya, M.Si
NIP. 19670610 199403 1 003

Tembusan:
Rektor UIN Sumatera Utara
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara
Ketua Prodi MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara



BADAN KENADZIRAN MASJID RAYA PANGKALAN BERANDAN

Sekretariat Jln. Masjid Pkl. Brandan Email : masjidrayapb@gmail.com No Telp : 0852 9725 6098

Nomor : 05/BKM-MR/PB/III-2020
Lamp : -
Hal : Surat Balasan
11 Maret 2020

Kepada Yth. Bapak/Ibu - Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi :
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan hormat ,berdasarkan Surat Permohonan Bapak/Ibu No.B-643/DK.1/TL00/3/2020
Prihal Mohon Izin Riset atas Nama Mahasiswa :

N a m a : Ramadhana Ikhsan
N i m : 14151005
Semester : X (sepuluh)
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
Tempat Tgl. Lahir: Pangkalan Berandan, 25 Januari 1998
Alamat : Jl. Williem Iskandar Pasar V

Dengan ini Ketua Badan Kenaziran Masjid (BKM) Masjid Raya Pangkalan Berandan
memberikan izin kepada Mahasiswa tersebut di atas dengan ketentuan sbb.

1. Tidak mengganggu pada saat Jemaah beribadah.
2. Menjaga Nama Baik Pengurus dan Manajemen Masjid Raya Pangkalan Berandan.
3. Memberikan hasil Skripsi kepada BKM Masjid Raya Pangkalan Berandan sebagai Arsip di Masjid.

Demikian Surat Izin Riset ini Kami sampaikan atas perhatiannya ucapkan terima kasih.

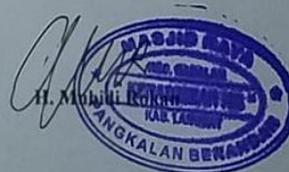
Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pangkalan Berandan, 11 Maret 2020

Ketua BADAN KENAZIRAN MASJID (BKM)

Masjid Raya Pangkalan Berandan

KETUA



Dokumentaasi



Foto Wawancara dengan BKM Raya Pangkalan Berandan Bapak H. H. Muhidi Rokan



Foto selesai Wawancara dengan sekretaris BKM Bapak Ahmad Yunan Nst



Foto selesai Wawancara dengan Bidang Imarah Bapak H. Mahidin Kamal



Foto Pengajian 2 kali seminggu yang dilaksanakan BKM



Foto pintu masuk Masjid Raya Pangkalan Berandan



Foto ruangan Masjid Raya Pangkalan Berandan